# KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR

#### **SKRIPSI**

# Diajukan Oleh

# MILA SARMILA NIM. 180206081

## Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM - BANDA ACEH 2022 M / 1443 H

## LEMBAR PENGESAHAN

# KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam NegeriAr-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Mila Sarmila NIM:180206081

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Basidin Mizal, M.Pd.

NIP: 1959070219900331001

Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd.

NIP: 197512272007012014

## KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR

#### SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Bahan Studi program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa 20 Desember 2022 M 12 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr.BasidinMizal, M.Pd.

NIP: 1959070219900331001

Penguji I

Dr. Yusra Jamali, M.Pd

NIP: 197602082009011010

Nurmavuli, M.Pd

NIP..198706232020122009

Penguji II

Lailaussaadah, S.Ag. M.Pd.

NIP: 197512272007012014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry

LERIA Darussalam Banda Aceh

I. Sarrut Willek, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP: 197301021997031003

#### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mila Sarmila

NIM : 180206081

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul 
"Kinerja Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi profesional Guru di 
SMP negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar" secara keseluruhan adalah benar 
karya saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan 
disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kekeliiruan didalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 November 2022 Yang Menyatakan,

Mila Sarmila NIM.180206081

#### ABSTRAK

Nama : Mila Sarmila NIM : 180206081

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kinerja Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan

Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang

Tiga Aceh Besar.

Tebal Skripsi : 149

Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd. : Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd.

Kata Kunci : Kinerja pengawas, kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap guru dan perlu adanya upaya peningkatan secara terus menerus. Sehingga dalam hal ini tidak lepas dari kinerja pengawas yang menjalankan tugasnya untuk memberikan pembinaan profesional kepada guru. Kinerja pengawas merupakan hasil kerja pengawas dalam memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang sebelumnya direncanakan pada lembaga pendidikan terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Adapun permasalahan yang dihadapi selama ini kinerja pengawas masih belum maksimal dalam hal peningkatan kompetensi pr<mark>ofesional</mark> guru. Penelitian ini be<mark>rtujuan u</mark>ntuk (1) Untuk Mendeskripsikan program kerja pengawas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar (2) Untuk mengetahui kendala pengawas penididikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, (3) Untuk mengetahui dampak program kerja pengawas pendidikan terhadap peningkatan kompetensi profesiobal guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada 6 ptogram pengawasan yang dilakukan oleh pengawas yaitu: (1) program monitoring, (2) program supervisi, (3) program evaluasi, (4) program pembinaan, (5) program pelaporan, dan (6) program tindak lanjut. Kendala pengawas dalam melaksanakan programnya untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu pengawas masih belum bisa memanage waktu dengan baik, pengawas kekurangan data guru dalam melakukan evaluasi dan pelaporan, dan terdapat guru tidak mau membawa laptop sebagai media pembinaan. penerapan program pengawas dalam peningkatan kompetensi profesional guru sudah baik dalam beberapa hal, yaitu: (1) terdapat guru yang bisa menguasai IT dengan baik, (2) terdapat guru yang sudah bagus dalam pembuatan perangkap ajar, (3) guru sudah mengajar dengan ikhlas, (4) guru melakukan refleksi dan evaluasi diri.

#### KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik, dan hidayah. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Kinerja Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar" Dengan baik tanpa ada halanhan yang berarti.

Tak lupa juga shalawat beriring dengan salam kita sanjung sajikan kepada pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan berkat beliau pula yang telah menjadikan islam terebar luas ke indonesia dan dunia.

Skripsi ini telah diselesaikan secara maksimal berkat kerja keras dan usaha. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Prof. Dr. Mujiburrahman, MAg. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Prof. Safrul Muluk, S,Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dr. Safriadi, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- 4. Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
- 5. Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus pembimbing awal proposal skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk dapat membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
- 6. Elvina Waty, S.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dan Basri S.Pd, M.Pd. selaku pengawas disekolah SMP negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
- 7. Kepada ayahanda Jamaluddin tersayang, ibunda Nurmala tercinta dan seluruh keluarga yang telah menjadi *support system* terbaik hingga dititik ini dalam penyelesaiaan skripsi ini.

Demikian kata pengantar ini peneliti sampaikan. Peneliti berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan juga bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 4 November 2022 Penulis,

Mila Sarmila

# **DAFTAR ISI**

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	хi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II LAND <mark>ASAN TE</mark> ORI	12
A. Kinerja Pengawas Pendidikan	12
1. Pengertian Kinerja Pengawas pendidikan	12
2. Fungsi dan tujuan Pengawas	15
3. Kinerja Pengawas Pendidikan	21
B. Kompetensi Profesional Guru	26
Pengertian Kompetensi Profesional Guru	26
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru	28
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional	
Guru	29
C. Kinerja Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi	
Profesional Guru	34
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Rancangan Pengelitian	49
B. Lokasi penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Uji Keabsahan Data	53
G. Tahap Penelitian	53

BAB 1	V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
	1. Profil Sekolah	56
	2. Visi dan Misi	57
	3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	58
	4. Keadaan Siswa	59
B.	Hasil Penelitian	60
	1. Program Keja Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan	
	Kompetensi Profesional Guru di SMPN 1 Simpang Tiga	60
	2. Kendala Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi	
	Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga	86
	3. Dampak Program Kerja Pengawas Pendidikan Terhadap	
	peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP negeri 1	
	Simpang Tiga	89
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	91
	1. Program Keja Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan	
	Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga	92
	2. Kendala Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi	
	Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga	108
	3. Dampak Program Kerja Pengawas Pendidikan Terhadap	
	peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1	
	Simpang Tiga	111
_ 46		
BAB \	/ PENUTUP	115
А	Kesimpulan	115
	Saran	116
		110
DAFT	AR PUSTAK <mark>A</mark>	118

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga pendidik dan Kependidikan	57
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	58



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Dangartian Vinaria Dangayyas	14
	Pengertian Kinerja Pengawas	
Gambar 2.2	Pengawasan Akademik	16
Gambar 2.3	Indokator Kompetensi Profesional Guru	17
Gambar 2.4	Indikator Kompetensi Profesional	18
Gambar 2.5	Indikator Kompetensi Sosial	19
Gambar2.6	Indikator Kompetensi Kepribadian	19
Gambar 2.7	Pengawasan Manajerial	20
Gambar 2.8	Peran Pengawasan Manajerial	21
Gambar 2.9	Sumbangan Pengawas	22
Gambar 2.10	Pengertian Kompetensi Profesional	28
Gambar 2.11	Indikator Kompetensi Profesional	29
Gambar 2.12	Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kopetensi Profesional	32
Gambar 2.13	Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kompetensi	
	Profesional	34
Gambar 4.1	Halaman depan sekolah	56
Gambar 4.2	Program Pembinaan Kompetensi Professional Guru	62
Gambar 4.3	Kegiatan Mengajar Guru	68
Gambar 4.4	Aspek Penilaian Supervisi Kompetensi Professional Guru	74
Gambar 4.5	Pembinaan Guru	81
Gambar 4.6	Program Monitoring	94
Gambar 4.7	Program Supervisi	98
Gambar 4.8	Program Evaluasi	100
Gambar 4. 9	Program Pembinaan	103
Gambar 4.10	Program Pelatihan	105
Gambar 4.11	Program Pelaporan	106
Gambar 4.12	Program Tindak Lanjut	107
Gambar 4.13	Hambatan Pengawas	110
Gambar 4.14	Dampak Program Pengawas	113

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitiandari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Wawancara Lampiran 5 : Lembar Dokumentasi

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah harus bisa meningkatkan mutu pendidikan demi terciptanya sekolah yang berkualitas. Hal tersebut tidak lepas dari peran pengawas sekolah yang menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk menilai dan membina teknis dan administrasi pendidikan. Dalam meingkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa orang yang berpengaruh dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar oleh guru, diantaranya kepala sekolah (internal) dan pengawas pendidikan (eksternal).

Pengawas pendidikan adalah jabatan profesional yang ditujukan untuk memberikan pembinaan profesional terhadap kepala sekolah, guru, dan lembaga sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengawas pendidikan adalah melakukan pengawasan dan supervisi terhadap guru di sekolah. Pentingnya pengawasan yang dilakukan pengawas adalah menumbuhkan semangat dan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Fathurrohman Muhammad, Ruhyanani Hindama, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), h. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Sahertian Piet, konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Priadi Surya, Profesionalisasi Pengawas Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, *Jurnal dpr.go.id*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2011), h. 189

motivasi mengajar guru dengan cara memperbaiki kekurangannya dalam proses belajar mengajar.

Pengawasan dapat dilakukan secara langsung kepada guru, maupun secara tidak langsung melalui kepala sekolah. Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai monivator, fasilitator dan sekaligus katalitator pengajaran.<sup>4</sup>

Pengawas pendidikan sebagai supervisor harus mampu memenuhi karakteristik guru atau tujuan dari supervisi. Selain itu kepala sekolah harus mampu membuat tindak lanjut dari pelaksanaan suprvisi. Melalui peran pengawas pendidikan sebagai supervisor diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru secara baik. Menurut Sudarwan Danim, salah satu ciri kritis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai dalam praktik belajar mengajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sekolah melakukan kegiatan yang memfasilitasi proses belajar mengajar siswa dalam rangka pembangunan karakter bangsa seperti yang tertuang dalam kurikulum resmi. Namun, tidak semua guru mampu mengembangkan dan melaksanakan

<sup>5</sup> Danim Sudarwan, Inovasi *Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), h. 47

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Amiruddin Siahan, Asli Rambe, Madiddin, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), h. 3

pembelajaran ini. Padahal, kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan dan kualitas lulusan.<sup>6</sup>

Untuk mencapai pembelajaran yang baik, diperlukan guru yang berkompeten. Guru yang kompeten akanmelaksanakan tugas belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan bermakna di dalam kelas, dan siswa akan mendapatkan sesuatu yang baru setiap kali mereka memasuki kelas. Siswa tidak akan pernah bosan di kelas karena gurunya sangat kompeten. Pada akhirnya, guru yang kompetenakan menghasilkan siswa yang akan giat belajar karena mereka menyukai proses pembelajaran dan memahami pentingnya belajar untuk masa depan.<sup>7</sup>

Standar Nasional Pendidikan Indonesia dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir C menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.<sup>8</sup>

Strandar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah dapat mengembangkan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan mampu memanfaatkan teknoligi informasi dan komunikasi, dikarenakan perkembangan dunia yang sangat pesat begitu pula dengan teknologi

<sup>7</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 20

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Anik Ghufron, Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Mei 2010), h. 2

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepktif Islam*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2016), h. 78

banyak ilmuan dan peneliti melakukan perkembangan pendidikan sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Namun fenomena yang terjadi di lapangan guru masih kurang dalam kompetensi profesional yang memadai dan tingkat komitmen yang tinggi terhadap maksud profesional. Minimnya kompetensi profesional ini tercermin dari belum memadainya kemampuan guru dalam memberikan materi, mengembangkan materi secara kreatif, mengembangkan profesionalisme dan serta lemahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat. Beberapa guru hanya mengandalkan sumber informasi buku paket yang diberikan oleh Dinas Pendidikan ketika mencari bahan pustaka untuk mendukung apa yang mereka ajarkan.

Terkait kebijakan pengawas dalam peningkatan kompetensi profesional guru Hanifuddin Jamin menemukan program supervisi pengajaran yang disusun oleh pengawas madrasah adalah program semester dan program tahunan yang meliputi pembinaan kinerja guru dalam kelompok dan pembinaan individual guru. Pelaksanaan supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan kompetensi professional guru dilakukan melalui observasi kelas, pertemuan individu, diskusi kelompok dan demontrasi mengajar, hambatan hambatan yang dihadapi pengawas madrasah dalam pelasanaan supervisi adalah kurangnya tenaga pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat, kurangnya kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran, kurangnya guru dalam penggunaan

media pembelajaran, teknik pelaksanaan dalam pelaksanaan supervisi menggunakan Supervisi manajerial.<sup>9</sup>

Mohamad Muspawi menemukan bahwa guru PAI Sekolah Dasar di lingkungan Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, yang terdiri atas 4 buah Sekolah Dasar masih perlu peningkatan kompetensi, terutama dalam hal kompetensi profesional, dalam kompetensi profesional masih ada personel pendidik yang belum menguasai materi-materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa sekolah dasar secara lengkap, dan ketika mengajar juga kurang mengembangkan materi yang lebih luas. Salah satu dugaan atas fakta tersebut adalah kurang berjalannya fungsi pengawas sekolah pada sekolah tersebut. Pengawas Pendidikan Agama Islam kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya di Sekolah Dasar (SD) yang ada di lingkungan Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, hal itu dapat dipahami dari kegiatan kunjungan lokasi yang jarang dilakukan, dan pembimbingan terhadap guru yang kurang intens. 10

Sedangkan temuan Hamdan Abadi menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo belum maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya jumlah pengawas sekolah, disamping itu adanya tugas tambahan yang menjadi beban kerja yang harus dilaksanakan oleh pengawas, sehingga

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Hanifuddin Jamin, Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015, h. 288

Mohamad Maspawi, Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Pendidikan Guru*, Januari-Juni 2020. Vol. 1 No. 1

berpengaruh terhadap minimnya bimbingan atau pengawasan yang dilakukan terhadap guru. sehingga berpengaruh terhadap minimnya bimbingan atau pengawasan yang dilakaukan pengawas sekolah terhadap guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam mengenai kinerja pengawas pendidikan dalam peningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru.Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada.

#### B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatkan kompetensi professional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga?
- 2. Bagaimana kendala pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi professional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga?
- 3. Bagaimana dampak program kerja pengawas pendidikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga?

## C. Tujuan Penelitian

 Untuk mendeskripsikan program kerja pengawas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi professional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga

Hamdan Abadi, Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo 16 Januari 2021

- Untuk mengetahui kendala pengawas pendidikan dalam peningkatkan kompetensi professional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga
- 3. Untuk mengetahui dampak program kerja pengawas terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis:

- Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kinerja pengawas pendidikan terkait dengan pengembangan kompetensi profesional guru.
- 2. Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

#### b. Secara Praktis:

- Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kinerja pengawas pendidikan terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru.
- 2. Bagi pengawas pendidikan dan kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam membuat dan menentukan kebijakan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.
- Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam peningkatan kompetensi guru

4. Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru untuk mendidik dan membimbing peserta didik.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam memahami istilah yang dimaksud atau untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini adalah sebagai berikut :

## 1. Kinerja pengawas pendidikan

Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi, sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal senada juga disampaikan oleh Widodo, mengatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Selanjutnya menurut Osbone kinerja adalah suatu tingkat pencapaian misi organisasi. 13

Kemudian menurut Prawirosentono, *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam

13 Widodo, Good Governance, *Telaah dari Dimensi, Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi* Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah (Surabaya: Ihsan Cendikia, 2001), h.47

Mangkunegara, Anwar Prabu, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.67

suatu organsisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masingmasing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.<sup>14</sup>

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki.

Pada lembaga pendidikan sekolah pengawasan dikenal dengan istilah supervisi, yaitu kegiatan pembinaan para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangannya. Maka pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan semua usaha yang sifatnya membantu guru agar ia dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya. Serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. 16

Kinerja pengawas adalah hasil kerja pengawas dalam memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang sebelumnya

<sup>16</sup> Luk-luk nur Mufidah, Supervisi Pendidikan, (Teras: Yokyakarta, 2009), h. 10

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Cetakan Pertama BPFE Yogyakarta: Yogyakarta, 1999), h.137

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Made Pidarta, Supervisi Pendidikan Konteksual, (Rineka Cipta: Jakarta, 2009), h. 2

direncanakan pada lembaga pendidikan terlaksana dan terselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kinerja pengawas yang di maksud dalam penelitian ini adalah kinerja pengawas dari dinas pendidikan dalam melakukan pengawasan di sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

#### 2. Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.<sup>17</sup> Sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.<sup>18</sup>

Guru Profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik.<sup>19</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris, (Bandung: Hasta, 1982), h. 162

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Moderninglish, (Jakarta: Pres, 2004), h. 92

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Asep Yudi Permata, *Dalam Seminar Nasional FPTK UPI*, 2006.

Uzer Usman menyatakan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata prifesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>20</sup>

Profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran didalam kelas yang terdapat di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

<sup>20</sup> Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. Ke-20, h. 14-15.

\_

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Pengawas Pendidikan

#### 1. Pengertian Kinerja pengawas pendidikan

Kinerja (performent) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategik, planning suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau stan<mark>dar keberhasila</mark>n tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dap<mark>at diketahu</mark>i bila tidak ada tolak uk<mark>ur keberhas</mark>ilannya.<sup>21</sup>

Menurut Mangkunegara Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adala<mark>h hasil kerja secara kualitas</mark> dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pe<mark>gawai dalam melaksanakan tugasnya se</mark>suai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>22</sup>

Menurut Prawirosentono Kinerja atau performance merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing,

12

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Moeheriono, *Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo 

dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk memaksimalkan kinerja masing-masing individu, berhubungan dengan perilaku individu.<sup>23</sup>

Sebenarnya kinerja merupakan sutu konstruk, dimana banyak para ahli yang masih memilki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja, seperti yang di kemukakan oleh Robbins. Mengemukakan bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi anatra kemampuan atau *ability* (A) Motivasi atau *Motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kenerja = f (AxMxO). Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Artinya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu, namun kesediaan dan keterampilan tersebut tidak cukup efektif tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakanya.<sup>24</sup>

Menurut Manpan pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaiaan dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satu pendidikan pra sekolah, dasar, dan menengah. Jabatan pengawas pendidikan bukan diperoleh secara otomatis tetapi suatu

<sup>23</sup> Prawirosentono, *Suryadi, Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPEE ,1999). H. 30.

 $<sup>^{24}</sup>$ Sanusi Hamid,  $Manajemen\ Sumber\ Daya\ Manusia\ Lanjutan,$  (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.89

jenjang setelah seorang guru melaksanakan tugas dalam jangka waktu tertentu dan memiliki sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan.<sup>25</sup>

Menurut Stephen P. Robbins dan Marry Coulter merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang telah direncanakan dan dilakukan proses mengoreksi setiap ada yang tidak memuaskan atau menyimpang.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja pengawas adalah hasil kerja pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaiaan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satu pendidikan. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang paling essensial karena sebaik apapun pekerjaan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil.



Gambar 2.1 Pengertian Kinerja Pengawas Diolah Oleh Peneliti 2022

<sup>25</sup> Amiruddin dkk, *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching,

2006), h. 2

Asin Wulandari, Fungsi pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Baitul

Charitani Paukan Raru: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020, h. 4

## 2. Fungsi dan tujuan pengawas

Pengawas secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah diterapkan sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efektif dan efisen sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan. Menurut Harsono dalam Engkoswara, tujuan pengawasan pendidikan ialah untuk mendeteksi penyimpangan dan menindaklanjuti dalam rangka mendukung pelaksanaan prioritas pendidikan.<sup>27</sup>

Berdasarkan Permendikbut No. 143 tahun 2014, tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya secara umum tugas dan fungsi pengawas pendidikan mencakup dua hal yaitu pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Kegiatan pelaksanaan kepengawasan tersebut mencakup pembinaan dan pelatihan, serta pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.<sup>28</sup>

#### 1. pengawasan akademik

Supervisi akademik pada intinya adalah tugas pengawasan yang berkaitan dengan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembibingan dan pelatihan profesional guru pada ospek kompetensi guru dan tugas pokok guru. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat

<sup>28</sup>Ketut Jelantik, Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement), (Yokyakarta: Budi Utama, 2018), h. 8.

-

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 283.

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.<sup>29</sup>



Gambar 2.2 Pengawasan Akademik Diolah Oleh Peneliti 2022

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. *Cooper* mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. <sup>30</sup> UU no 14 tahun 2005 mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

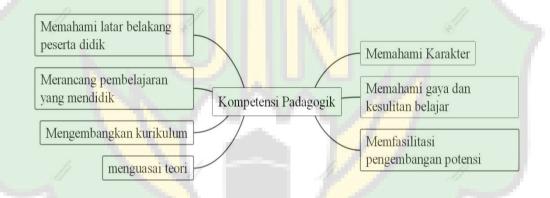
## 1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajarkan materi kepada siswanya, meliputi: Memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek yaitu sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual; Memahami gaya belajar

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Ketut Jelantik, h. 9.

dan kesulitan belajar peserta didik; Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik; Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; Merancang pembelajaran yang mendidik; Melaksanakan pembelajaran yang mendidik; Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebinekaan budaya serta mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>31</sup>



Gambar 2.3 Indokator Kompetensi Profesional Guru Diolah Oleh Peneliti 2022

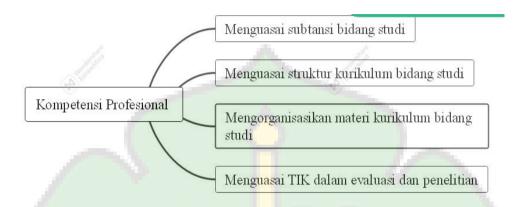
## 2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Diharapkan guru menguasai subtansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, menguasai struktur kurikulum bidang studi, mengorganisasikan materi

.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Ketut Jelantik, h. 10.

kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam evaluasai dan penelitian.<sup>32</sup>



Gambar 2.4 Indikator Kompetensi Profesional Diolah Oleh Peneliti 2022

## 3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah menyangkut kemampuan guru dalam komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependididikan, orang tua atau wali dan masyarakat. Diharapkan guru dapat berkomunikasi secara simpati dan empati dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga pendidikan dan masyarakat, serta memiliki kontribusi terhadap dan perkembangan siswa, sekolah masyarakat dapat teknologi memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pemgembangan diri.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>Ketut Jelantik, h. 12.

-

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Ketut Jelantik, h. 11



Gambar 2.5 Indikator Kompetensi Sosial Diolah Oleh Peneliti 2022

## 4) Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian mengarah kepada kepribadian seorang guru harus mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>34</sup>



Gambar 2.6 Indikator Kompetensi Kepribadian Diolah Oleh Peneliti 2022

## 2. Pengawasan manajerial

Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian,

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Ketut Jelantik, h. 13.

pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efesiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran.<sup>35</sup>



Gambar 2.7 Pengawasan Manajerial Diolah Oleh Peneliti 2022

Pengawasan manajerial berfokuskan pada observasi secara langsung pada pengelolaan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksanya pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan pengawasan akademik berfokus pada kegiatan akademik yang berupa pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan manajerial, pengawas berperan sebagai: 1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, 2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, 3) pusat

.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Ketut Jelantik, h. 17.

informasi pengembangan mutu sekolah, dan 4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.<sup>36</sup>



Gambar 2.8 Peran Pengawasan <mark>Ma</mark>najerial Diolah Oleh Peneliti 2022

## 3. Kinerja Pengawas Pendidikan

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 39 ayat 1 dinyatakan: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Begitu pula menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 ayat 1 dinyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 pasal 55 bahwa pengawas mempunyai sumbangan yang harus dilaksanakan secara teratur dan bersinambungan kepada sekolah yang berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik, serta pemantauan, penilaian dan pembinaan, berikut sumbangan tersebut meliputi:

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Kasman, Novebri, Manajemen dan Supervisi Pendidian Islam, (Mandaling: Madina Publisher, 2021), h. 59.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional



Gambar 2.9 Sumbangan Pengawas Diolah Oleh Peneliti 2022

## a. Monitoring

Menurut Thoha monitoring merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek yang ingin di monitoring.<sup>38</sup> Monitoring merupakan pengumpulan informasi yang dibutuhkan pimpinan suatu organisasi untuk mencatat atau mengetahui apa yang terjadi tanpa mempertanyakan mengapa itu terjadi, mengevaluasi kemajuan pekerjaan pada bawahan secara individual maupun yang dibutuhkan sebagai perencanaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mempermudah pengembangan pelaksanaan program yang dijalankan.<sup>39</sup>

#### b. Supervisi

Menurut Mulyasa Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kepemimpinan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan

<sup>38</sup>Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), h. 1.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Hawana, Monitoring dan Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja kepala Sekolah, (Medan, 2020), h. 28.

merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan ajar, dan metode pengajaran serta evaluasi pengajaran.<sup>40</sup>

Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

#### 1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- a) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf;
- b) Mengelola data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan;
- c) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan;
- d) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya;
- e) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.<sup>41</sup>

### 2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik.

<sup>41</sup>Ali Imron, Pengawas Sekolah: Prosedur dan Hal-hal yang Mempengaruhinya, dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), h. 53.

.

26.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. 42

#### 3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanan berikutnya. 43

#### 4) Tindak Lanjut

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan yaitu:

- a) Pembinaan secara lansung: Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- b) Pembinaan secara tidak langsung: Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Ali Imron, h, 54.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Ali Imron, h, 55.

perbaikanan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.<sup>44</sup>

#### c. Evaluasi

Menurut Arikunto evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hatihati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar/kriteria tertentu yang telah dibuat.<sup>45</sup>

#### d. Pelaporan

Ormston dan Shaw menyatakan bahwa tujuan laporan pengawasan adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, meliputi keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian kinerja kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah yang bermuara pada prestasi belajar siswa, dan apa yang haris dilakukan untuk memperbaiki hal yang dibutuhkan. Laporan pengawas secara umum dapat diartikan sebgai suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan pada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan pengawasan.

\_

h, 18.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Ali Imron, h, 57.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

Laporan pengawasan bertujuan memberikan gambaran tentang peningkatan sekolah setelah dilaksanakannya pengawasan. 46

#### e. Tindak lanjut

Menurut Hiro Tugiman tindak lanjut adalah suatu proses untuk menentukan kecukupan dan ketepatan waktu dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhapa berbagai temuan pemeriksaan yang dilakukan.<sup>47</sup> Jadi bisa dikatakan tindak lanjut itu adalah suatu tindakan yang diambil oleh pengawas ketika pengawas menemukan atau ada ketidak sesuaian yang terjadi pada sekolah yang dibinanya.

#### B. Kompetensi Profesional Guru

#### 1. Pengertian Kompetensi professional Guru

Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Johnson, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di isyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan dengan demikian, suatu kompetensi

<sup>47</sup>Hiro Tugiman, *Standar profesional audit internal*, (Yokyakarta:Kanisius,2006), h, 72. <sup>48</sup> Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup><u>https://id.scribd.com/document/56804718/an-Pelaksanaan-Dan-Pelaporan-Pengawasan,</u> diakses pada tanggal 01 November 2022, jam 23:16.

ditunjukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat di pertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.<sup>49</sup>

Sementara itu, Muhaimin menjelaskan bahwa kompetensi adalah "seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai isyarat untuk di anggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu.

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional merujuk pada orang yang melaksanakan pekerjaan dan kinerjanya dalam melasakan pekerjaan.<sup>50</sup>

Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup, kemampuan dalalm merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.<sup>51</sup> Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalalm proses pembelajaran.

kencanaperdana media, 2011), h. 17
Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h 17

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Wina sanjaya, *Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidik*, (Jakarta:

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Hamzah B Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 18-19

Sedangkan Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional meliputi: a. mempunyai kemampuan dalam mendidik; b. mempunyai keahlian yang terintegrasi; c. sehat jasmani maupun Rohani; d. mempunyai kemampuan dalam mengajar; dan e. mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam meguasai pembelajaran menncakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.



Gambar 2.10 Pengertian Kompetensi Profesional Diolah Oleh Peneliti 2022

## 2. Indikator Kompetensi Profesional Guru

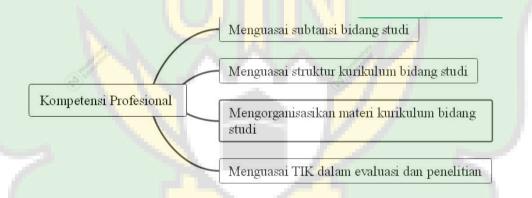
Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kopetensi profesional.<sup>53</sup> Kopetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di

<sup>53</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). h. 7

sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Yang menjadi bagian dari kompetensi profesional adalah:

- a. Mampu menguasai subtansi bidang stiudi dan metodologi keilmuannya.
- b. Mampu menguasai struktur kurikulum bidang studi.
- c. Mampu mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
- d. Mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam evaluasi dan penelitian.<sup>54</sup>



Gambar 2.11 Indikator Kompetensi Profesional Diolah Oleh Peneliti 2022

# 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru.

Kompetensi seseorang dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Widoyoko faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 97

tersebut adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya.<sup>55</sup>

#### a. Faktor Internal

#### 1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan atau kualitas pendidikan sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat profesionalitas sesuai dengan ketentuan dalam UUGD. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antar bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Menurut Djamarah guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya sedangkan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menghadapi masalah di kelas.<sup>56</sup>

#### 2) Keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan ilmiah

Keikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, penataran, dan kegiatan ilmiah lainnya merupakan faktor yang memungkinkan dapat meningktakan kompetensi guru. Secara umum pelatihan guru memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada guru. Pelatihan juga dimaksudkan untuk menyegarkan dan

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Muhammad Syaikhul Alim, Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru), (Tanggerang: Pascal Books, 2021), h, 47.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Muhammad Syaikhul Alim, h, 48.

menginformasikan hal-hal baru, baik menyangkut kebijakan pendidikan maupun perkembangan terkini konsep pembelajaran.<sup>57</sup>

# 3) Masa kerja dan pengalaman kerja

Pengalaman mengajar pada hakikatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seorang guru menemukan hal-hal baru maka guru akan memperoleh pengalaman kerja baru. Dengan pengalaman kerja seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya. 58

#### 4) Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani

Faktor kesadaran ini merupakan faktor yang paling menentukan tingkat kompetensi guru. Guru yang berkesadaran tinggi terhadap kewajibannya berarti memiliki sikap positif terhadap profesinya maka ia akan senantiasa untuk meningkatkan kinerjanya melalui berbagai upaya yang kadangkala harus menglahkan kepentingan pribadinya. Guru yang berkarakter seperti ini mampu mengembangkan pembelajaran yang

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Muhammad Syaikhul Alim, h, 49.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Muhammad Syaikhul Alim, h, 50.

bermutu, mereka memiliki kreatifitas tinggi dalam mengatasi berbagai keterbatasan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.<sup>59</sup>



Gambar 2.12 Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kopetensi Profesional Diolah Oleh Peneliti 2022

#### b. Faktor eksternal

1) Besar gaji dan tunjangan yang diterima

Gaji dan tunjangan kesejahteraan yang cukup merupakan prasyarat agar dapat bekerja lebih maksimal meskipun bukan faktor yang utama, keberadaan gaji dan tunjangan memiliki arti penting bagi kelangsungan pembelajaran di sekolah. Bagaimanapun tingkat kesejahteraan seorang guru memberi dampak terhadap kinerjanya, guru yang pendapatannya memungkinkan akan bekerja secara fokus dan mencurahkan perhatiannya secara optimal.<sup>60</sup>

2) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran

<sup>60</sup>Muhammad Syaikhul Alim, h, 55.

.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Muhammad Syaikhul Alim, h, 52.

Pada hakikatnya proses pembelajaran di kelas adalah proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengetahuan. Dalam komunikasi tersebut sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecendrungan verbalisme, ketidak pastian siswa, kurangnya minat siswa, dan sebagainya. Ketersediaan sarana dan media akan menjembatani ketidak efektifan komunikasi pembelajaran ini. 61

# 3) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya penididikan yang tersedia. Kepala sekolah dituntuk memiliki kemampuan mobilisasi sumber daya sekolah, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan dan peran kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi guru. Ia berkewajiban melakukan pembinaan dan pengembangan staf (guru dan karyawan) dengan harapan dapat meningkatkan kinerja secara optimal. 62

#### 4) Peran serta masyarakat

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, efesiensi penyelenggaraan pendidikan,

.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Muhammad Svaikhul Alim, h. 57.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h, 15.

dan tercapainya demokratisasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal. Dukungan dan peran masyarakat perlu didorong untuk bersinergi dalam suatu wadah dewan pendidikan dan komite sekolah yang mandiri.<sup>63</sup>



Gambar 2.13 Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Diolah Oleh Peneliti 2022

# C. Kinerja Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Sebagai tenaga kependidikan, pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kedudukan pengawas sangat strategis dan akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, pendidikan dan bimbingan di lingkungan sekolah. Fungsinya yang sangat strategis akan

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>SK Mendiknes No. 044/U/2002.

meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Kinerja pengawas merupakan hasil kerja pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaiaan dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satu pendidikan. Kinerja pengawas sangat berpengaruh dalam memotivasi, membimbing, menggerakkan, dan mengatasi permasalahan guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menguasai kompetensi profesional guru.

Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup, kemampuan dalalm merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.<sup>64</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa kinerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Usaha pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui: monitoring, supervisi, penilaian, pembinaan, pelaporan, dan tindak lanjut.

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 18-19

satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

Irvan Ismail menemukan bahwa kinerja pengawas madrasah di Kabupaten Gorontalo menunjukkan trand yang baik, karena dari aspek kualifikasi yang ditetapkan dalam PMA No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam telah terpenuhi dan dilaksanakan oleh para pengawas madrasah di Kabupaten Gorontalo. Penulis memberikan beberapa catatan kepada pengawas madrasah dan guru sebagai berikut: (1) kinerja pengawas yang baik sangat berpengaruh terhadap performance guru, maka dalam hal ini pengawas madrasah dan guru di Kabupaten Gorontalo terus bersinergi terutama dalam merespon pengembangan dan perubahan kurikulum; (2) Terhadap beberapa pengawas madrasah penulis menemukan bahwa kinerja karena faktor usia yang sudahmendekati masa pensiun sehingga mempengaruhi gaya dan optimalnya kinerja yang bersangkutan; (3) Masih ditemukan beberapa pengawas yang masih "konsisten" terhadap pola dan struktur lama dalam menata administrasi pembelajaran guru; dan (4) masih terdapat perbedaan antara pengawas dan guru dalam memahami pe<mark>rubahan-perubahan kurikul</mark>um, dan hal ini tentu mempengaruhi optimalisasi kinerja keduanya. 65

Fajar Azzam menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Irvan Ismail, Kinerja Pengawas, Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Di Kabupaten Gorontalo, jurnal Ilmiah AL-Jauhari, Vol 1 No 1, Desember 2016

hasil belajar; (2) hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi dan kurangnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI; dan (3) solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaa kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.<sup>66</sup>

Muhammad Muspawimenunjukkan bahwa peran kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agma Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Resort I Kecamatan Pelawan adalah: (1) melaksanakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); (2) memberikan masukan yang positif kepada para guru Pendidikan Agama Islam (PAI); (3) memeriksa kelengkapan administrasi guru;dan (4) memberikan pencerahan mengenai perkembangan dunia pembelajaran kepada para guru. 67

Linda Matondang dan Syahril Syahril, menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik sehingga kinerjanya berdampak positif terhadap guru. Strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain: (1) merencanakan jadwal supervise; (2) melaksanakan supervisi dengan cara

<sup>67</sup>Muhammad Muspawi, Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2019

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Fajar Azzam Pasha Akhmad, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SDdi Kecamatan Tambun Selatan, jurnal Parameter, Vol 7, No. 1, Februari 2022

mengunjungi kelas; (3) mengamati cara guru mengajar; (4) mengadakan rapat dan diskusi; dan (5) menilai hasil kerja guru.<sup>68</sup>

Imron Muttaqin pada temuan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan rapat koordinasi, penentuan obyek, membuat instrumen dan pembagian tugas kepengawasan, rapat digunakan untuk menentukan objek dan instrumen supervisi yang akan digunakan oleh pengawas sesuai dengan kondisi yang dihadap. Implementasi dilakukan dengan supervisi yang mencakup supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi administrasi pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, supervisi kelas, supervisi bimbingan dan konseling dan supervisi klinis, workshop, bimbimbingan teknis dan pembinaan. Evaluasi peningkatan profesionalisme guru oleh pengawas di Kementerian Agama kota Pontianak dilakukan dengan menggunakan isntrumen supervisi yang dirancang sebelumnya dan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG).<sup>69</sup>

Abdurahman S. Sarabiti menemukan Kondisi Objektif pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilkaunya ketika datang di sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik, durasi waktunya hanya sebentar sehingga untuk membimbing guru secara maksimal sangat sulit. Gambaran

<sup>69</sup>Menurut Imron Muttaqin, Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawas Madrasah (Studi Kasus Pada Kementerian Agama Kota Pontianak), *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>Linda Matondang dan Syahril Syahril, Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama, *edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 2021.

kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, apabila dilihat dari aspek kemampuannya menguasai materi/bahan ajar, kemampuannya menguasai KI dan KD, kemampuan mengembangkan materi/bahan ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, ada yang sudah baik dan ada yang sudah cukup baik.<sup>70</sup>

Muhammad Hasan menemukan Dalam penelitian ini, populasinya adalah guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang tersebar di 21 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang berjumlah 39 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel (X) mempengaruhi variabel lain (Y). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap Kinerja Guru Ekonomi (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi Profesional

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>Abdurahman S. Sarabiti dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri Di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur*, Tambur: Journal of Music Creation, Study and PerformanceAvailable Online at Vol. 1, No. (2December).

guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori yang sangat tinggi; (2) kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi; dan (3) kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.<sup>71</sup>

Retoliah menunjukkan bahwa kinerja Pengawas Pendidikan Islam di Palu dalam penyusunan program supervisi Prota, Prosem dan RKA berhasil. Kinerja dari Pengawas Pendidikan Islam dalam pelaksanaan program umumnya dikelola sesuai dengan tugas mereka. Tugas mereka adalah memantau, memeriksa, mengawasi, menilai dan memberikan bimbingan kepada umat Islam Pendidikan guru berdasarkan temuan selama supervisi dalam bentuk individu dan kelompok pelatihan. Upaya Supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dilakukan secaradua cara: langsung dan tidak langsung. Pertama, sediakan bimb<mark>ingan langsung berdasarkan p</mark>ermasalahan yang dihadapi guru di sekolah d<mark>an kedua, memberikan bimbingan secara tid</mark>ak langsung dengan bekerja sama dengan Kementerian Pendis Keagamaan Palu dalam meningkatkan kualitas guru melalui pemberian pelatihan.<sup>72</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Muhammad Hasan, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa, Jurnal Economix Vol. 5 No. 2 (Desember 2017).

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>Retoliah, Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Kota Palu, ISTIQRA: Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 2, No. 2, Juni-Desember 2014

Putri Salma, Yusrizal, dan Nasir Usman menemukan: (1) program supervisi klinis di MAN Beureunuen disusun berdasarkan permasalahan yang timbul dan permintaan dari guru, program dibuat pada saat guru meminta untuk disupervisi klinis. Bentuk program yang dibuat dalam bentuk permanen, berupa prosedur resmi, cacatan jadwal pelaksanaan, serta instrumen supervisi klinis; (2) tahapan pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN Beureunuen dilakukan dari tahapan awal, yang dimulai dengan guru yang datang kepada supervisor untuk meminta dilakukan supervisi, guru juga menceritakan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga terciptanya hubungan baik, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji tujuan pembelajaran, metode, waktu, media, menentukan jadwal sampai dengan menyusun instrument dan teknik pelaksanaan observasi, serta alat bantu dalam melaksanakan observasi, (3) factor pendukung pelaksanaan supervisi klinis adalah: adanya kemauan serta motivasi, supervisi klinis dilakukan untuk mengatasi kekurangan guru, adanya inovasi, pengawas dan kepala sekolah sangat maksimal dalam menjalankan program supervisi klinis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya supervisi klinis, waktu yang tidak mencukupi, guru kurang bersemangat, perbedaan kualitas dan motivasi dalam mengajar, guru sering lupa metode dan media ajar, dan kondisi guru yang heterogen.<sup>73</sup>

Adiyono, Lia Maulida mengungkapkan dua temuan yaitu: (1) Untuk Mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesioanalisme Guru

<sup>73</sup>Putri Salma, Yusrizal, dan Nasir Usman, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Man Beureunuen, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 1, Februari 2018

di MTs Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021, (2) Untuk Mengetahui Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari Kepala Sekolah dan Guru di MTs Hubbul Wathan NW yang cukup memliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran dimasa covid-19 ini. Upaya dan langkah-langkah sebagai supervisor yang dilakukan kepala MTs Hubbul Wathan cukup membuahkan hasil yang baik dengan terbentuknya kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, sosial dan kompetensi professional.<sup>74</sup>

Yayat Hidayat menunjukan: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penigkatan kinerja terhadap motivasi guru. Artinya variabel peningkatan kinerja memberikan dampak positif terhadap motivasi guru sebesar 17,6% dengan tingkat hubungan sedang. Artinya semakin baik hubungan peningkatan terhadap motivasi maka akan berdampak positif; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap profesional guru. Artinya variabel kinerja memberikan hubungan terhadap profesional guru sebesar 15,2% artinya semakin baik hubungan motivasi terhadap pengingkatan profesional guru maka akan berdampak positif; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan kinerja dan motivasi bersama-sama terhadap perfesional guru.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Adiyono, Lia Maulida, Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Nw Tahun Ajaran 2020/2021, *Jurnal Revolusi Indonesia*, Vol. 1, No. 3, Februari 2021

Artinya variabel pengaruh memberikan komitmen dalam kinerja mengajar terhadap profesional guru sebesar 28,4%. Artinya semakin baik hubungan pengaruh terhadap motivasi maka akan berdampak positf.<sup>75</sup>

Izzuddin menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki peranan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Ada 2 peranan utama yang dapat diimplementasi pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, meliputi: (1) Supervisi akademik; dan (2) supervisi manajerial. Adapun langkah yang dapat diambil di antaranya adalah: pembinaan dan pengembangan sumber daya guru dan peningkatan pembelajaran di kelas.<sup>76</sup>

Mujiam menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru disusun oleh kepala sekolah dan terdokumentasi, yang meliputi program kerja tahunan dan semesteran. Hal ini berdampak positif terhadap keefektifan proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor tetap melaksanakan kegiatan supervisi, mengadakan pembinaan, membimbing, dan mengarahkan guru untuk peningkatan kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajara; (2) pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mengarah pada upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, dan kunjungan kelas. Kegiatan ini berdampak positif bagi guru karena mampu meningkatkan motivasi mereka untuk senantiasa mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar; dan (3)

<sup>75</sup>Yayat Hidayat, Peningkatan Kinerja Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. II, No.1, Februari 2020.

<sup>76</sup>Izzuddin,Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Profesional Guru, *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humanior STKIP Pangeran Dharma Kusuma*, Vol. 6, No. 2, 2020

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi adalah keterbatasan waktu bagi kepala sekolah untuk menentukan jadwal supervisi, masih ada sebagian kecil guru kurang mendukung kegiatan supervisi mengajar bila disupervisi oleh kepala sekolah untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukannya.<sup>77</sup>

Halimah, Labisal Qalbi, menunjukan bahwa Indikator kompetensi profesional guru PAI SMP di SMPN 2 Sumber adalah: (1) Penguasan materi; (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) pengembangan materi pembelajaran; (4) melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk tindakan reflektif pembelajaran; dan (5) dan pemamfaatan teknologi dan informasi. Supervisi akademik pengawas PAI vang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI di SMPN 2 Sumber adalah: (1) Penyusunan program kepengawasan untuk satu tahun atau satu semester; (2) pelaksanaan program kepengawasan dalam bentuk pembinaan dan bimbingan; dan (3) evaluasi untuk menganalisis hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pengawasan. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Sumber adalah berimplikasi terhadap: peningkatan kompetensi professional guru PAI seperti pada penguasaan materi pelajaran, penguasaan SK dan KD, pengembangan materi

Mujiam, Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Intelektualita: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, Vol. 3 No. 2, 2015

pelajaran yang variatif, pengembangan keprofesiolan guru PAI, dan penguasaan teknologi dan informasi.<sup>78</sup>

Laila Nuzulul Fitria Noor, Kharisul Wathoni ditemukan bahwa peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo sudah dilakukan dengan baik melalui beberapa cara seperti supervisi dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam proses dan hasil belajar siswa, kemampuan memanfaatkan sumber-sumber belajar, kemampuan membina potensi siswa. Sedangkan peranpengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo sudah terpenuhi melalui beberapa cara yaitu melakukan pendampingan bagi guru dalam menyusun RPP dan monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>79</sup>

Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, Novela Elza Zahari menemukan Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan, yakni dalam bidang kurikulum, meliputi penyusunan perencanaan kurikulum hingga memonitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam bidang kesiswaan meliputi penerimaan murid baru, pengorganisasian siswa, pembinaan dan pelayanan siswa. Sedangkan dalam bidang sarana prasarana yaitu melakukan kegiatan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu

<sup>78</sup>Halimah, Labisal Qalbi, Manajemen Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Propesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumber, *Eduvis*, Vol. 1, No. 1, 2016
 <sup>79</sup>Laila Nuzulul Fitria Noor, Kharisul Wathoni, Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup>Laila Nuzulul Fitria Noor, Kharisul Wathoni, Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020.

menyusun daftar kebutuhan, mencatat seluruh biaya dan menyusun rencana pengadaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran gurudi SMAN 1 Tarik Sidoarjo diyakini pentingdan sangat menentukan kualitas guru yang dihasilkan peningkatan profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo oleh kepala sekolah diupayakan melalui beberapa hal, yakni kepemimpinan, pembimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kegiatan guru. Guru dibimbing agar dapat memilih materi pembelajaran, metode dan media yang tepat guna untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dilakukan sekali 6 bulan per semester, yang dilakukan oleh tim supervisor, yakni mengikuti agenda yang telah ditentukan. Seperti kumpulan rapat antara kepala sekolah dengan guru, bimbingan, evaluasi kelas, dan percakapan pribadi. 80

Desak Ketut Sitaasih menemukan Kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas kenyatanya masih rendah, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas serta pola pikir yang masih kovensisoanal. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar melalui penerapan supervisi akademik. Subjek penelitian ini adalah guru SD yang jumlahnya 9 orang. Penelitian ini meruapakan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan metode observasi. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan metode statistic deskriptif. Setelah data kompetensi guru dalam proses pembelajaran dianalisis

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup>Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, Novela Elza Zahari, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1, No.2,2021

terlihat peningkatan yangcukup signifikan. Pada prasiklus tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran sebesar 65,19% yang tergolong cukup, pada siklus II menjadi 68,06% yang tergolong cukup, dan pada siklus II menjadi 78,06% yang tergolong baik. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. Dengan adanya supervisi Akademik membantu guruguru untuk meningkatkan kopetensi pedagogiknya. 81

Kaiman, Yasir Arafat, Mulyadi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Tungkal Jaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel. 0,932 > 0,05 dengan taraf signifikan sebesar 0,450 > 0,05. Artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Tungkal Jaya. Begitu juga dengan etos kerja guru 1,257 > 0,05 dengan taraf signifikan 0,336 > 0,05. Artinya etos kerja mempengaruhi kinerja guru SD Negeri Tungkal Jaya. <sup>82</sup>

Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, Gunawan, menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara melaksanakan proses pembinaan dan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun Kelompok Kerja Guru. Hambatannya ialah: (1) Guru maupun sekolah kesulitan untuk mengakses informasi dikarenakan koneksi ataupun jaringan internet sangat lambat; dan (2)

<sup>81</sup>Desak Ketut Sitaasih, Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2020

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup>Kaiman, Yasir Arafat, Mulyadi, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru, *JournalOf Education Research*, Vol. 1 No. 3, 2020

masih terdapat sebagian guru yang belum memahami konsep keterkaitan antar mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar: (3) Kepala sekolah harus lebih aktif untuk mengembangkan seluruh tenaga pendidik; (4) segera mengatasi masalah koneksi jaringan internet dan memenuhi fasilitas penunjang lainnya; dan (5) Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran.<sup>83</sup>

Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana, diketahui bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bengka yang dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran; (2) aspekaspek yang disupervisi dinilai telah mengarah pada materi/sasaran supervisi akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru/sekolah; (3) teknik supervisi akademik yang digunakan cukup bervariasi; (4) kendala pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah terbatasnya waktu; (5) upaya yang dilakukan pengawas sekolah dinilai sudah cukup, namun tetap perlu ditingkatkan; dan (6) frekuensi kunjungan pengawas sekolah dinilai belum optimal karena masih ada guru yang belum dikunjungi oleh pengawas sekolah.<sup>84</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Mohamad Muspawi , Bradley Setiyadi , Gunawan, Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 1, 2020

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup>Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana, Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Smp Negeri 1 Bengkayang, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3, 2013

# BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu merupakan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomenal-fenomenal yang ada dan sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya. 85

Alasan penelitian memilih penelitian ini karena menurut peneliti dengan jenis penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang timbul. Hasil penelitian ini hanya mendeskripsikan atau menggambarkan wawancara-wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai "Kinerja Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar".

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yang berlokasi di jln. Tgk. Hj. Fakinah, Krueng Mak Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

49

 $<sup>^{85}</sup>$ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 73

#### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Ref Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan dari dinas pendidikan yang bertugas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga, Kepala Sekolah, dan guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja pengawas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh informasi dan data-data dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observsi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses bertanya jawab secara langsung, dimana dua orang atau lebih saling bertatap secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri daru suaranya. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Pengawas Pendidikan

<sup>87</sup> Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, (Yokyakarta: Pers UGM, 2006), h. 89

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Riduan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

#### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan. Kegiatan tersebut bisa disamakan dengan cara tenaga pengawas melakukan pembinaan, pendidik mengajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan. Dengan demikian, observasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung. Observasi ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi guna untuk mendapatkan data yang valid

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan meliputi data-data yang memiliki hubungan dengan sekolah baik berupa gambaran lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan pengawas, dan keadaan guru, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

<sup>89</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakara, 2012), h. 221

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2009), h. 220

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun, memilih, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. 90

Analisis data pada penelitian ini menggunakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks.

Tahapan pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini adalah:

# 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusgugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

-

 $<sup>^{90}</sup>$  Sugionn, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 138

#### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh.

#### F. Uji Keabsahan Data

Ada 4 cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data, yaitu:

- Kredibilitas: perihal yang dapat dipercaya, oleh karena itu pada kredibilitas ini untuk menguji keabsahan data dapat menggunakan metode trianggulasi (metode, sumber, teori).
- 2. Transferbilitas: kriteria yang kita lakukan untuk mengetahui
- 3. Dependabilitas: adalah menjaga kehati-hatian agar data yang peneliti kumpulkan benar dan terhindar dari kesalahan.
- 4. Konfirmabilitas: mengonformasi ulang data-data yang telah kita dapatkan, dan dibawa kembali ke SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sebelum di rekap.

#### H. Tahap Peneliti

Sebelum melakukan penelitian tentunya peneliti melakukan beberapa Langkah-langkah atau tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

#### 1. Mengurus perizinan

Langkah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian serta penggalian data peneliti langsung datang ketempat penelitian dengan mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

#### 2. Riset pra lapangan

Sebelum peneliti melakukan kunjungan kelapangan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, peneliti mencari informasi umum tentang Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar melalui website resmi sekolah tersebut. Peneliti melakukan penjajakan kemudian barulah meninjau kelapangan dengan datang langsung ke SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

#### 3. Memilih dan menentukan informan

Informan merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan informasi dan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memilih dan menentukan orang yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas dan akurat.

#### 4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, kamera, dan *typerecorder*.

#### 5. Mulai melakukan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dengan langsung ke tempat penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan tempat dan metode penelitian, yakni berpenampilan serta berperilaku yang sesuai dengan nilainilai dan kebiasaan yang ada di tempat tersebut.

#### 6. Verifikasi data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap masalah yang telah diteliti dan telah menemukan jawaban dari rumusan masalah di Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besaryang merupakan proses perumusan makna dari hasil yang diperoleh peneliti. Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, serta dilakukan berulang kali mengenai kebenaran dari penyimpulan data.

#### 7. Menulis Laporan

Tahap ini peneliti menjelaskan, mempresentasikan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian dari Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besaryang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar pada tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 15 Agustus 2022. Penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana subjek dari wawancara ialah Pengawas Pendidikan, Kepala Sekolah, dan guru. Berbicara mengenai gambaran umum lokasi penelitian tentu tidak lepas dari profil Sekolah, berikut akan mengenai profil SMP Negeri 1 Simpang Tiga:



Gambar 4.1. Halaman depan sekolah<sup>91</sup>

## 1. Profil Sekolah

#### a. Identitas SMP Negeri 1 Simpang Tiga

Nama Madrasah : SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Nama Kepala Madrasah : Elvina Waty, S. Si

NPSN : 10100115

Akreditas :B

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup>Data Dokumentasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga, Senin, 1 Agustus 2022.

Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Status Madrasah : Negeri

## b. Lokasi SMP Negeri 1 Simpang Tiga

Alamat Sekolah : Jln. Tgk. Hj. Fakinah

Kode Pos : 23371

Kelurahan : Krueng Mak
Kecamatan : Simpang Tiga

Kabupaten/Kota : Aceh Besar Provinsi : Aceh

Luas tanah : 6624 m

#### c. Data perlengkapan Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 038901990 Tanggal SK Pendirian : 04 Juni 1990

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

d. Kontak Sekolah

Telepon : 08126913136

Email : smpnsimpangtiga@gmail.com<sup>92</sup>

#### 2. Visi dan Misi

a. Visi SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah mewujudkan siswa berprestasi berdasarkan INTAQ, IPTEK dan berwawasan lingkungan

# b. Misi SMP Negeri 1 Simpang Tiga

- Menyelenggarakan pendidikan yang efektif, efesien dan menyenangkan.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai INTAQ dalam proses pembelajaran.

 $\rm ^{92}Dokumentasi$  Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga.

- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Menjaring, mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa baik di bidang akademikmaupun non akademik.
- 4) Memupuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar sesama warga sekolah dan masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan bidang keagamaan dan memperingati hari-hari besar keagamaan.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan dan melaksanakan tata tertib sekolah.
- 7) Menciptakan suasana lingkungan yang baik, indah, tertib, nyaman dan harmonis.<sup>93</sup>

# 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar Tahun Ajaran 2021-2022 memiliki 18 orang tenaga pendidik dan 6 orang Tenaga kePendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1Simpang Tiga Aceh Besar

Keterangan	Jumlah
Tenaga pendidik	14
sertifikasi	
Tenaga pendidik	1
belum sertifikasi	
Tenaga pendidik	3
honorer	

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup>Dokumentasi Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga.

Tenaga kePendidikan	6
Total	24

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.<sup>94</sup>

#### Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar Tahun Ajaran 2021-2022 menurut kelasnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Simpang Tiga aceh Besar

Ke <mark>l</mark> as	Jumlah Siswa
Kelas VII A	18
Kelas VII B	18
Kelas VIII A	18
Kelas VII B	18
Kelas IX A	20
Kelas IX B	20
Total	112

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. <sup>95</sup>

 $<sup>^{94}</sup>$ Dokumentasi Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga.  $^{95}$ Dokumentasi Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga.

#### B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai aspek yang diteliti meliputi: (1) Program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, (2) Kendala pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, (3) Dampak program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

# 1. Program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Keberadaan pengawas pada lembaga pendidikan sekolah adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan segala jenis bentuk persoalan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengawas pendidikan adalah mitra kerja guru dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, diperlukan pengawas yang andal dan memiliki kompetensi dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas, sehingga guru dapat dibina dan melakukan tugas sebagaimana mestinya. Sebab tidak semua guru dapat melakukan tugasnya dengan baik disebabkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara pertayaan diajukan kepada pengawas sekolah tentang kinerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi

professional guru. Pertantayaan yang pertama: sejak kapan bapak menjadi pengawas di sekolah ini?

Pengawas mengemukan bahwa "saya menjadi pengawas di sini sejak 2015, berarti sudah 7 tahun saya menjadi pengawas di sini". 96

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan pengawas pendidikan yang menunjukkan bahwasanya bapak ini sudah 7 tahun menjadi pengawas di SMP Negeri 1 simpang tiga.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengawas dapat kita ketahui bahwa pengawas memulai pengawasan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga sudah selama 7 tahun yang artinya beliau termasuk sudah lama menjadi pengawas di sekolah ini.

Pertanyaan selanjutnya: Program apa saja yang bapak lakukan untuk bisa meningkatkan kompetensi profesional pada guru?

Pengawas mengemukakan bahwa:

"Program yang kami lakukan khusunya pada meningkatkan kompetensi profesional guru itu ada program pengawasan, dan ada juga program pelatihan untuk guru dan kepala sekolah. Kalau program pengawasan, itu lebih kepada pembinaan, misalnya seperti guru mempunyai permasalahan, seperti permasalahan perangkap ajar dan PMM karena kurikulum baru, dan kalau progr<mark>am pelatihan itu memang u</mark>ntuk pelatihan saja. Tetapi kalau saya hanya satu program yang saya buat yaitu pengawasan, kalau program pelatihan tidak saya buat lagi dikarenakan sekarang guru sudah bisa mengikuti pelatihan secara mandiri". 98

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang diperoleh peneliti di lapangan bahwasanya program yang dilakukan oleh pengawas untuk

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup>Observasi pada tanggal Senin 08 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

meningkatkan kompetetensi guru khusunya kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 simpang tiga adalah dengan program supervisi dan pembinaan.<sup>99</sup>



Gambar 4.2 Program Pembinaa<mark>n Kompetensi Profes</mark>sional Guru di SMP Negeri <mark>1 Simpang Tiga Aceh Besar<sup>100</sup></mark>

Pertanyaan selanjutnya: bagaimana langkah-langkah bapak dalam menyusun program atau rencana kepengawasan yang bapak miliki?

Pengawas mengemukakan bahwa:

"Dalam menyusun program atau rencana kepengawasan saya melihat dari hasil tahun lalu dan saya lihat dibagian apa yang kira-kira masih perlu saya tingkatkan, dari situ nanti saya susun sebuah program atau kegiatan apa yang akan dilakukan untuk bisa meningkatkan yang masih kurang itu". <sup>101</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengawas pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang 3 Aceh Besar dalam menyusun program atau rencana kepengawasan beliau lebih berpedoman kepada hasil pengawasan yang diperoleh tahun lalu dengan memperhatikan aspek-aspek yang masih kurang sehingga beliau dapat menyusun sebuah program yang baru untuk menigkatkan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

<sup>100</sup>Dokumentasi Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga

<sup>101</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

.

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup>Observasi pada tanggal Selasa 09 Agustus 2022

Pertanyaan selanjutnya: Apakah dalam menyusun program atau rencana pengawasan bapak melibatkan kepala sekolah atau guru-guru lainnya?

Pengawas mengemukakan bahwa: "tidak saya tidak melibatkan mereka dalam penyusunannya, saya yang menusunnya sendiri". 102

Berdasarkan hasil wawancara pengawas menegaskan bahwa dalam menyusun program atau rencana pengawasan yang menyusunnya sendiri tanpa melibatkan kepala sekolah dan guru.

Pertanyaan selanjutntya: berapa kali dalam satu tahun bapak membuat program atau rencana pengawasannya?

Pengawas mengemukakan bahwa: "dalam setahun itu sekali saya buat programnya". 103

Berdasarkan hasil wawancara pengawas menegaskan bahwa dalam menyusun program atau rencana pengawasan itu dilakukan sekali dalam setahun.

Pertanyaan selanjutnya adakah pengawas melakukan monitoring atau pengawasan terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?

Pengawas mengemukakan bahwa: "ada, tentu saja ada saya lakukan monitoring".

Kepala mengemukakan bahwa: "pastinya ada". 104

Guru 1 mengemukakan bahwa: "ada". 105

Guru 2 mengemukakan bahwa: "tentu saja ada, kami selalu di pantau dan dimonitoring kami sama bapak". <sup>106</sup>

 $<sup>^{102}\</sup>mbox{Wawancara}$ dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

Guru 3 mengemukakan bahwa: "tentu saja ada". 107

Guru 4 mengemukakan bahwa: "ada". 108

Berdasarkan hasil wawancara pengawas pendidikan, kepala sekolah dan juga guru-guru sudah dilakukan program monitoring.

Pertanyaan selanjutnya: Berapa kali bapak melakukan monitoring terhadap perkembangan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam satu semester?

Pengawas mengemukakan:

"Kalau untuk monitoringnya saya gk punya jadwal untuk melakukannya tetapi setiap saya ke sekolah saya selalu memantau perkembangan terhadap gurunya bisa saya pantau melalui kepala sekolah dan terkadang saya sendiri yang melakukan pemantauan secara langsung". 109

Kepala sekolah mengemukakan: "pengawas kalau untuk monitoring atau melakukan pengawasan itu setiap kesekolah pasti menanyakan perkembangan ataupun kendala dari guru- guru yang ada disekolah". <sup>110</sup>

Guru 1 menjawab: "saya kurang tau juga berapa kali tetapi pengawas kami ada melakukan pengawasan untuk guru-guru yang ada disekolah ini, kalau untuk berapa kalinya dalam satu semester saya tidak terlalu mengingatnya". <sup>111</sup>

Guru 2 mengemukakan: "kalau untuk pemantauan atau monitoring pengawas kami langsung melakukan saat melakukan pembinaan". 112

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

Guru 3 mengemukakan: "jujur saya tidak tau berapa kali, tapi yang intinya ada namun tidak ingat berapa kali dan mungkin karena ibu udah tua dan rentan untuk mengingat sesuatu". <sup>113</sup>

Guru 4 mengemukakan: bapak pengawas memantau kami itu setiap ke sekolah, jadi saat ke sekolah bapak akan selalu menanyakan perkembangan kami ataupun kendala dari kami guru di sekolah ini".<sup>114</sup>

Dari penjelasan pengawas, kepala sekolah dan juga guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah jelas bahwa pengawas melakukan monitoring terhadap perkembangan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional guru, walaupun guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar tidak mengingat berapa kali pengawas mengunjungi sekolah dalam satu semester namun yang intinya bapak pengawas sudah melakukan tugasnya di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah bapak sebagai pengawas melakukan kegiatan monitoring, secara langsung atau melalui kepala sekolah?

Pengawas mengemukakan:

"Saya tidak melakukan monitoring secara langsung tapi kegiatan monitoring ini saya wakilkan kepada kepala sekolah, tapi bukan berarti saya tidak pernah monitoring sesekali saya juga melakukan monitoring secara langsung dan memberikan pembinaan kepada kepala sekolah". 115

<sup>115</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

Kepala sekolah mengemukakan: biasanya monitoring diwakilkan kepada saya sebagai kepala sekolah, kadang ada juga pengawas sendiri yang melakukan secara langsung". <sup>116</sup>

Guru 1 mengemukakan: "kalau untuk monitoring atau pemantauan sepertinya lebih sering melalui kepala sekolah karenakan bapak juga tidak selalu ada di sekolah".<sup>117</sup>

Guru 2 mengemukakan: "yang sudah-sudah monitoring lebih sering dilakukan oleh kepala sekolah". 118

Guru 3 mengemukakan: "lebih seringnya monitoring ini dilakukan oleh kepala sekolah yang memantau perkembangan kami."

Guru 4 mengemukakan: "bapak tidak selalu ada di sekolah jadi yang selalu memonitoring kami adalah kepala sekolah."

Dari penjelasan pengawas, kepala sekolah dan juga guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar jelas bahwa monitoring tidak selalu di lakukan oleh pengawas tetapi monitoring dilakukan oleh kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya: sebagai supervisor tentunya harus melakukan supervisi, kapan supervisi ini dilakukan oleh pengawas untuk peningkatan kompetensi profesional guru?

Pengawas mengemukakan: "supervisi ini dilakukan di awal semester atau pertengahan semester." <sup>121</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

Kepala sekolah mengemukakan: "kalau untuk supervisi itu dilakukan biasanya kapan bapak pengawas sempat, bisa jadi di awal semester kadang juga dipertengahan semester, kalau di akhir semester jarang bapak lakukan". 122

Guru 1 mengemukakan: "biasanya di awal tahun ajaran kalau untuk supervisi". 123

Guru 2 mengemukakan: untuk supervisi biasanya bapak pengawas melakukannya di awal semester atau di pertengahan semester". 124

Guru 3 mengemukakan: saya kurang tau juga dikarenakan saya belum pernah dilakukan supervisi sama bapak, tapi sepertinya seingat saya supervisi dilakukan dipertengahan semester". 125

Guru 4 mengemukakan: supervisi dilakukan kadang-kadang bisa dipertengahan semester atau di awal semester". 126

Dari hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri Simpang Tiga Aceh Besar pengawas sudah melakukan supervisi kepada guru-guru untuk melihat perkembangan kompetensi profesional guru dan biasanya supervisi dilakukan pada awal dan tengah semester.

<sup>124</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

-

<sup>&</sup>lt;sup>122</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>126</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022



Gambar 4.3 Kegiatan Meng<mark>aja</mark>r Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar<sup>127</sup>

Pertanyaan Selanjutnya: Perencanaan apa sajakah yang dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan supervisi?

Pengawas mengemukakan:

"Sebelum melakukan supervisi itu saya koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah untuk membuat jadwal supervisinya, terus nanti juga kami informasikan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga bahwa kami akan melakukan kegiatan supervisi akademik di bulan depan". 128

Kepala sekolah mengemukakan: "saya akan membuat jadwalnya terlebih dahulu untuk supervisi terus nanti pengawas sendiri yang akan melaukan pilih secara acak siapa atau guru mana yang akan disupervisi". 129

Guru 1 mengemukakan: "pembuatan jadwal supervisi". 130

Guru 2 mengemukakan: "yang terpenting dalam pelaksanaan supervisi ini adalah pembuatan jadwal supervisi". 131

۰

<sup>&</sup>lt;sup>127</sup>Dokumentasi Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga

<sup>&</sup>lt;sup>128</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>129</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>130</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>131</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

Guru 3 mengemukakan: "dibuat jadwal untuk supervisi". 132

Guru 4 mengemukakan: "dibuat jadwal untuk supervisi". 133

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa untuk perencanaan supervisi pengawas terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk membuat jadwal supervisinya dan nantinya akan kami informasikan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga bahwa akan segera diadakan supervisi akademik.

Pertanyaan selanjutnya: Siapa saja yang akan disupervisi oleh pengawas?

Pengawas mengemukakan: "supervisi akademik itu ditujukan kepada guru, dan kalau supervisi manajerial itu kepala sekolah dan timnya seperti TU.<sup>134</sup>

Kepala sekolah mengemukakan: "yang disupervisi tu guru sering disebut dengan supervisi akademik dan kepala sekolah juga disupervisi atau sering disebut supervisi manajerial". <sup>135</sup>

Berdasarkan hasil paparan diatas pengawas pendidikan dan kepala sekolah sudah menjelaskan bahwa akan ada dua supervisi yaitu: (1) supervisi akademik yang ditujukan kepada seluruh guru atau tenaga pendidik; dan (2) supervisi manajerial yang ditujukan kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan.

Pertanyaan selanjutnya: Siapakah guru yang mendapatkan prioritas untuk disupervisi?

<sup>134</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>132</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>133</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>135</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

Pengawas mengemukakan: "untuk prioritas siapa yang akan disupervisi itu saya akan menanyakan kepala sekolah, kira-kira siapa yang membutuhkan bantuan, yang kira-kira belum paham *insyaallah* itu yang lebih saya utamakan". <sup>136</sup>

Kepala sekolah mengemukakan: "itu biasanya kita anjurkan dulu guruguru yang masih dibilang kurang dalam hal mengajar, dan kadang saya tanyakan juga kepada guru-guru yang ada di sekolah ini siapa yang siap untuk di supervisi". <sup>137</sup>

Mengenai dengan prioritas supervisi itu berdasarkan dari wawancara denga bapak pengawas pendidikan dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar akan diutamakan kepada guru-guru yang masih kurang profesional dalam kegiatan atau aktivitas mengajar.

Pertanyaan selanjutnya: Tahapan-tahapan apa saja yang ada dalam supervisi?

Pengawas mengemukakan:

"Itu ada pertanyaan pra observasi, saya siapkan instrumennya, instrumen selama observasi, instrumen telaah RPP, kemudian ada instrumen setelah observasi, itu ada sejenis pertanyaan yang nantinya kita akan minta guru yang bersangkutan untuk melakukan refleksi". <sup>138</sup>

Kepala sekolah mengemukakan: "sebelum supervisi kami biasanya ada istilahnya observasi kelas, setelah observasi itu baru dilakukan supervisi mulai

<sup>137</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>136</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>138</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

dari pertama pembukaan pengajaran sampai penutupnya setelah selesai supervisi biasanya ada pembinaan". <sup>139</sup>

Guru 1 mengemukakan: "pertama itu pengawas periksa dulu bahanbahan kita seperti bahan ajar, dan lain-lain, terus baru disupervisi dari awal masuk kelas sampai akhir siap jam pelajaran". <sup>140</sup>

Guru 2 mengemukakan: yang pertama dilihat dulu kita masuk, metode kita mengajar, media apa yang kita gunakan, kesesuaian media dengan materi dan lain-lain sebagainya yang bersangkutan dengan bahan ajar dan yang akan disupervisi".<sup>141</sup>

Guru 3 mengemukakan: "tahapan supervisi itu mulai dari observasi awal dulunya, diliat dulu bahan-bahan ajar kita terus baru dilaksanakan supervisi saat gurunya mulai mengajar,dimulai dari awal sampai selesai jam pelajaran."<sup>142</sup>

Guru 4 mengemukakan: "dari pertama kita masuk kelas sampai kita selesai mengajar kita akan dilihat atau diawasi". <sup>143</sup>

Dapat disimpulkan tahapan-tahapan supervisi itu sebelum supervisi biasanya ada istilahnya observasi kelas, setelah observasi itu baru dilakukan supervisi mulai dari pertama pembukaan pengajaran sampai penutupnya setelah selesai supervisi biasanya ada pembinaan.

Pertanyaan selanjutnya: Apa saja yang menjadi aspek penilaian dalam supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional pada guru?

Pengawas mengemukakan:

<sup>&</sup>lt;sup>139</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>140</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>141</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>142</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>143</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

"Kalau yang kami nilai adalah pra observasi, yang dimaksud dengan pra observasi itu lebih kepada termasuk telaah RPP dulu, pertama ada formatnya, kemudian saat mau observasi itu ada pra observasi yang saya tanyakan kepada guru misalnya mau ngajar materinya apa, caranya bagaimana dan pertanyaan lainyang semacamnya, kemudian saat observasi itu juga ada instrumennya bagaimana mereka di kegiatan pembukanya sampai dengan penutupnya. Termasuk penguasaan materi, pengelolaan kelas dan sebagainya. Jadi itu ada masing-masing ada nilainya ada instrumennya.

Kepala sekolah mengemukakan: "yang menjadi aspek penilaian untuk supervisi itu mulai dari bahan ajar, pembukaan pembelajaran sampai akhir penutupan pembelajarannya, bagaimana nanti gurunya mengajar, cara menyampaikan materi ajarnya dan sebagainya". 145

Guru 1 mengemukakan: "diantaranya adalah masalah RPP, media pembelajaran". 146

Guru 2 mengemukakan:" yang pertama dilihat dulu kita masuk, metode kita mengajar, media apa yang kita gunakan, kesesuaian media dengan materi dan lain-lain sebagainya." <sup>147</sup>

Guru 3 mengemukakan: "sangat banyak yang menjadi aspek penilaian supervisi, itu di mulai dari materi yang kita ajar, metode kita mengajar, banyak pokoknya memang ada format untuk penilaiannya".<sup>148</sup>

Guru 4 mengemukakan: "itu yang dinilai ada banyak banget, jadi saya tidak mengingat jelasnya, ada pertama mulai dari kita masuk kelas untuk

<sup>147</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>144</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>145</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>146</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>148</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

mengajar mulai dari pembukaan mengajar, materi ajar, penguasaan materinya, metode mengajar, sampai penutupan kita mengajar". <sup>149</sup>

Dari hasil observasi sudah menunjukkan bahwa aspek yang akan dinilai pada supervisi khususnya pada kompetensi profesional guru adalah yang bersangkutan dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru yang di gunakan pada saat mengajar dan untuk penilaian sudah disiapkan instrument penilaian.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan dengan beberapa guru-guru dapat disimpulkan bahwa aspek yang dinilai dari supervisi adalah itu mulai dari bahan ajar, pembukaan pembelajaran sampai akhir penutupan pembelajarannya, bagaimana nanti gurunya mengajar, cara menyampaikan materi ajarnya dan sebagainya. Dan aspek penilaian sudah sesuai dengan instrument yang dibuat untuk menilai supervisi guru khususnya pada kompetensi profesional guru.

 $^{149}\mbox{Wawancara}$ dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>150</sup>Observasi pada tanggal Rabu 03 Agustus 2022



Gambar 4.4.Aspek PenilaianSupervisi Kompetensi Professional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar<sup>151</sup>

Pertanyaan selanjutnya: Apakah pengawas langsung yang melakukan supervisi terhadap guru?

Pengawas mengemukakan:"jujur saja kalau untuk supervisinya tidak untuk semua guru yang saya supervisi, dikarenakan kekurangan waktu kalau untuk melakukan supervisi kepada semua guru, jadi sebagian guru lainnya disupervisi sama kepala sekolah". <sup>152</sup>

Kepala sekolah mengemukakan: "ada yang langsung disupervisi oleh pengawas pendidikan, tapi ada sebagian yang saya supervisi untuk semuanya, cuma kadang-kadang bentrok dengan pekerjaan yang lain, saya juga tidak 100% bisa melaksanakan itu, jadi nanti ada guru-guru senior yang saya mintai tolong untuk mengsupervisi guru-guru yang junior". <sup>153</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>151</sup>Dokumentasi Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga

<sup>&</sup>lt;sup>152</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>153</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

Guru 1 mengemukakan: "tidak semua guru yang akan disupervisi oleh pengawas dan juga kepala sekolah. Seperti saya kemarin bukan pengawas ataupun kepala sekolah yang supervisi tetapi guru yang lebih senior di atas saya". 154

Guru 2 mengemukakan: "tidak semua guru itu kalau untuk supervisi oleh pengawas, ada nanti yang supervisi sama kepala sekolah, ada juga sama guruguru yang lebih senior, jadi gak semua guru disupervisi sama pengawas". <sup>155</sup>

Guru 3 mengemukakan: "itu bukan langsung dari pengawas, yang pertama dari kepala sekolah, nanti sudah ditentukan dari sekolah yang mensupervisi guru-guru yang sudah senior atau yang lebih paham untuk mensupervisi guru-guru yang lain". <sup>156</sup>

Guru 4 mengemukakan: "tidak semua guru yang disupervisi nanti dipilih secara acak sama bapak pengawas". <sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan dengan beberapa guru-guru dapat disimpulkan bahwa pengawas melakukan supervi tetapi tidak semua guru yang disupervisi pengawas ada juga yang disupervisi oleh kepala sekolah dan guru-guru yang sudah senior.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana bentuk evaluasi bapak terhadap kemampuan kompetensi profesional guru?

Pengawas mengemukakan:

"Mengenai evaluasi kita ada instrumen, kalau yang menjadi instrumen perbaikan saya itu ada dua yang pertama itu telaah RPP, jadi kita liat

<sup>&</sup>lt;sup>154</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>155</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>156</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>157</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

dulu pencapaiannya, apa yang sudah ideal dan apa yang belum ideal, kalau yang belum baru kita beri penguatan, yang kedua itu ada instrumen terhadap guru mengajar di kelas, jadi di situ mulai dari bagaimana guru memberi pengajaran sampai guru menutup pembelajaran. Dan itu nanti ada *item-item* tersendiri yang menjadi penilaian sesuai yang ada di lapangan, nanti kita akan melihat dimana yang masih kurang kita pastinya kita beri penguatan". <sup>158</sup>

Dari penjelasan bapak pengawas diatas dapat disimpulkan bahwa bapak pengawasan mengenai evaluasi itu yang pertama akan berpatok pada telaah RPP sudah baik atau masih belum baik. Dan yang kedua adalah intrumen guru mengajar di kelas, jadi di situ mulai dari bagaimana guru memberi pengajaran sampai guru menutup pembelajaran, dari dua aspek itu kalau misalnya masih belum baik akan diberikan pembinaan atau arahan lanjutan untuk menjadi lebih baik.

Pertanyaan selanjutnya: Apa yang menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi kompetensi profesional guru?

Pengawas mengemukakan:

"Mengenai tolak ukurnya itu bisa di lihat dari standar minimal yang harus dikuasai oleh guru. Seperti guru harus mengajak murid untuk lebih aktif, bagaimana guru mebiasakan anak-anak untuk terlibat dalam pembelajaran, bagaimana guru menghindar dari metode mengajar hanya ceramah. Jadi kalau ditanyakan tolak ukurnya yaitulah yang harus dibenerkan oleh guru itu pada panduannya, seperti RPP yang idealnya, kalau pengajaran bagaimana yang idealnya sesuai dengan model yang dipakai guru juga". 159

Mengenai tolak ukur bapak pengawas pendidikan menjelaskan bahwa tolak ukur dalam melakukan evaluasi adalah standar minimal yang harus dikuasai oleh guru. Seperti guru harus mengajak murid untuk lebih aktif,

<sup>&</sup>lt;sup>158</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>159</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

bagaimana guru mebiasakan anak-anak untuk terlibat dalam pembelajaran, bagaimana guru menghindar dari metode mengajar hanya ceramah.

Pertanyaan selanjutnya: Kapan evaluasi dilakukan?

Pengawas mengemukakan: "kalau itu biasanya di akhir tahun". 160

Dari penjelasan bapak pengawas diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan pada akhir tahun.

Apakah ada jadwal tertentu untuk pengawas melakukan pembinaan?

Pengawas mengemukakan: "kalau kemari tidak ada jadwal khusus, karena saya ada 7 sekolah binaan, dalam 7 sekolah binaan ini harus pandai-pandai dalam mengatur waktu, kebetulan juga ada kegiatan lain juga". <sup>161</sup>

Kepala sekolah mengemukakan:

"Kalau bapak tidak ada jadwal tertentu karena bapak membina tujuh sekolah jadi disesuaikan sendiri sama bapak pengawas pendidikan, tetapi kalau nanti misalnya disekolah ada permasalahan dan kami meminta pengawas untuk datang ke sekolah pengawasnya pasti datang, dan tidak hanya di sekolah kadang kalau kita mau jumpa pengawas diluar sekolahpun pengawasnya mau untuk membina kami". 162

Guru 1 mengemukakan: "kalau mengenai hal itu saya sebagai guru kurang tau, mungkin hal ini kepala sekolah yang lebih mengetahuinya". 163

Guru 2 mengemukakan: "sepertinya tidak ada jadwal tertentu, tetapi ada dilakukan pembinaan". 164

Guru 3 mengemukakan: "kalau untuk jadwalnya sepertinya tidak ada, saya kurang tau juga pastinya bagaimana, tapi kalau misalnya kami mengalami

<sup>164</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

.

<sup>&</sup>lt;sup>160</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>161</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>162</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>163</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

kesulitan dan kami lapor ke pengawas dan *insyaallah* pengawasnya datang ke sekolah". <sup>165</sup>

Guru 4 mengatakan: "tidak ada sepertinya, karena kami taunya tiba-tiba pengawas sudah datang. Untuk jadwalnya yang pasti itu saya kurang tau". <sup>166</sup>

Dari hasil observasi yang diperoleh di lapangan bahwasanya tidak ada jadwal tertentu dari pengawas untuk melakukan pembinaan terhadap guru. 167

Berdasarkan paparan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan beberapa orang guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar mengenai dengan jadwal pembinaan pengawas sendiri yang akan menentukan waktunya dan seperti yang sudah kita ketahui bahwa jadwal pengawas memang tidak bisa dibocorkan kepada sekolah yang bersangkutan. Dan dari penjelasan kepala sekolah dan guru-guru bahwasanya pengawas selalu *standby* saat sekolah membutuhkan.

Pertanyaan selanjutnya: Kapan dan dimanakah pengawas melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?

Pengawas mengemukakan:

"Biasanya saya melakukan pembinaan itu di ruang guru. Biasanya kami memanfaatkan jam istirahat guru untuk melakukan pembinaan kepada semua guru. Kemudian ada lagi nanti waktu khusus biasanya saya komunikasi dengan kepala sekolah untuk diatur waktunya, kami manfaatkan hari-hari libur buat semacam *workshoop* tentang penilaian, supaya guru-guru yang belum paham tentang penilaian menjadi lebih paham dan mengerti". <sup>168</sup>

Kepala sekolah mengemukakan:

<sup>&</sup>lt;sup>165</sup> Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>166</sup> Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>167</sup>Observasi pada tanggal Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>168</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

"Biasanya pembinaan itu kita lakukan dijam istirahat, semua guru dikumpulkan termasuk saya kepala sekolah juga ikut berkumpul, itu di ruang guru, ada juga nanti sesekali di hari libur untuk pembinaan sama pengawas. Terkadang ada juga yang melalui via telepon, walaupun terkadang malam saya telfon, bisa kapan saja kami konsultasi sama beliau". 169

Guru 1 mengemukakan: "di ruang guru biasanya pembinaan dilakukan sama pengawas, mengambil waktu istirahat, supaya tidak mengganggu waktu mengajar murid-murid". <sup>170</sup>

Guru 2 mengatakan: "pembinaan dilakukan di ruang guru pada saat jam istirahat". <sup>171</sup>

Guru 3 mengemukakan: "di ruang guru, kadang ada juga di luar sekolah, pengawas kami leluasa untuk di telpon, dan sangat bisa untuk mengayomi kami". 172

Guru 4 mengemukakan: "biasanya di ruang guru pengawas melaksanakan pembinaanya di jam istirahat". 173

Hasil observasi yang didapatkan di lapangan pengawas melakukan pembinaan ketika jam istirahat dan dilakukannya di dalam ruang guru". 174

Berdasarkan paparan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan beberapa orang guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar mengenai dengan tempat pembinaan pengawas pendidikan melaksanakan pembinaan di ruang guru pada saat jam istiarahat.

<sup>&</sup>lt;sup>169</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>170</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>171</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>172</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>173</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>174</sup>Observasi pada tanggal Rabu 03 Agustus 2022

Pertanyaan selanjutnya: Pembinaan manakah yang sering dilakukan pengawas dalam pembinaan, pembinaan individu, kelompok atau rapat dinas?

Pengawas mengemukakan:

"Pembinaan yang sering saya lakukukan itu rapat dinas, biar semua guru bisa mendengarkan dan semuanya paham, kalau misalnya yang khususnya itu biasanya di jam pasca observasi, itu langsung saya bimbing dan saya arahkan dibagian mana-mana saja yang masih kurang, walaupun itu hanya bersifat tidak lama. Tetapi kalau ada masalah-masalah yang saya jumpai dan ada beberapa orang guru yang punya masalah yang sama itu biasanya saya kesekolah untuk pembinaan". <sup>175</sup>

Kepala sekolah mengemukakan:

"Rapat dinas, kalau rapat dinas itu secara kelompok langsung klasikal jadi semua guru bisa mendapatkan pembinaan enggak hanya satu orang. Tapi kalau yang pribadi atau individu itu setelah disupervisi nanti ada pasca observasi, pengawas langsung membina guru tersebut". 176

Guru 1 mengemukakan: "seringnya pembinaan untuk keseluruhan jadi semua guru dikumpulkan di sini, di ruang guru nanti pengawasnya menjelaskan tentang hal-hal yang kami tidak mengerti". <sup>177</sup>

Guru 2 mengemukakan: "kalau untuk pembinaannya dilakukan kelompok maksudnya semua guru itu harus hadir, yang sering disebut rapat dinas".<sup>178</sup>

Guru 3 mengemukakan: "kalau untuk pembinaan individu, setelah melakukan supervisi nanti ada akan dicatat apa-apa saja yang kurang, nani langsung dibina sama pengawanya langsung, memang seringnya pengawas

<sup>&</sup>lt;sup>175</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>176</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>177</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>178</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

melakukan pembinaan secara umum untuk semua guru, kalau yang individu jarang.<sup>179</sup>

Guru 4 mengemukakan: "ada pembinaan setelah supervisi, kadang ada juga nanti pengawas datang untuk memberi pembinaan untuk semua guru". <sup>180</sup>

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa pada hari senin tanggal 08 Agustus 2022, pada jam 10:30-12:30 pengawas melakukan pembinaan tentang perangkap ajar atau modul ajar kurikurum merdeka.<sup>181</sup>

Berdasarkan paparan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan beberapa orang guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar mengenai dengan bentuk pembinaan yang dilakukan pengawas biasanya sering dilaksanakan rapat dinas atau pembinaan berkelompok.



Gambar 4.5 Pembinaan Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar<sup>182</sup>

Pertanyaan selanjutnya: Berapa kali pengawas datang ke sekolah untuk melakukan pembinaan dalam sebulan?

<sup>&</sup>lt;sup>179</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>180</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>181</sup>Observasi pada tanggal Sabtu 08 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>182</sup>Dokumentasi Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga

Pengawas mengemukakan: "sebulan sekali tu harus ke sekolah, peraturan dari dinas untuk melakukan pembinaan, dalam sebulan harus ada sekali. Terkadang kalau kemari malah lebih tapi yang rutin itu memang sebulan sekali". 183

Kepala sekolah mengemukakan: "sering sekali minimal sebulan sekali, tapi dalam bulan ini sudah dua kali yang intinya pengawas datang minimal sebulan sekali".<sup>184</sup>

Guru 1 mengemukakan: "setiap bulan ada kadang sebulan bisa dua sampai tiga kali". <sup>185</sup>

Guru 2 mengemukakan: "tidak menentu, kadang-kadang sering, kadang-kadang tidak, terkadang pengawas cuma periksa bahan ajar aja, RPP dan lain-lain. Dalam satu bulan itu beberapa kali pasti ada". <sup>186</sup>

Guru 3 mengemukakan: "pengawas datang dalam sebulan bisa sampai dua atau tiga kali kadang lebih". <sup>187</sup>

Guru 4 mengemukakan: "sering pengawas kami ke sekolah, kadang dalam satu bulan bisa jadi dua sampai tiga kali, dalam bulan ini sudah tiga kali bapak ke sekolah". <sup>188</sup>

Hasil observasi yang diperoleh dilapangan yaitu pembinaan yang wajib dilakukan pengawas dalam sebulan yaitu sekali, tetapi terkadang dalam sebulan

<sup>186</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>183</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>184</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>185</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>187</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>188</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

pengawas lebih dari satu kali melakukan pembinaan di sekolah smp negeri 1 simpang tiga.<sup>189</sup>

Berdasarkan paparan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan beberapa orang guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar mengenai dengan pembinaan itu dilakukan minimal 1 bulan sekali dan maksimal 3 bulan sekali.

Pertanyaan selanjutnya: Berapa lama biasanya pembinaan dilakukan?

Pengawas mengemukakan: "untuk saya melakukan pembinaan itu biasanya perlu waktu sekitaran satu atau dua jam atau lebih, itu menurut pembinaannya tergantung apa yang dibahas, kalau yang di bahas itu banyak bisa lebih dari satu jam". <sup>190</sup>

Kepala sekolah mengemukakan: "paling sekitar dua jam". 191

Guru 1 mengemukakan: "ada 2 jam". 192

Guru 2 mengemukakan: "sekitaran 1-2 jam". 193

Guru 3 mengemukakan: "satu jam sampai dua jam". 194

Guru 4 mengemukakan: "tidak menentu itu berapa lama menurut yang dibahas, kadang 1 jam dan kadang perlu waktu yang lebih lama sampai 2 jam lebih". 195

Berdasarkan paparan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan beberapa orang guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar mengenai dengan pembinaan itu dilakukan minimal 1 bulan sekali dan maksimal 3 bulan sekali

<sup>&</sup>lt;sup>189</sup>Observasi pada tanggal Sabtu 08 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>190</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>191</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>192</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>193</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>194</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>195</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

dan pembinaan ini dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari satu jam sampai dengan dua jam tergantung aspek apa yang akan dibahas.

Pertanyaan selanjutya: Apakah bapak membuat pelaporan untuk setiap program-program yang bapak jalankan?

Pengawas menjawab: "Tentu saja ada". 196

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pendidikan mengenai pelaporan untuk setiap program itu sudah dilakukan.

Pertanyaan selanjutya: Kapan pelaporan itu dilakukan?

Pengawas mengemukakan: "laporan itu kami buat pertahun di awal tahun, kami buat program kemudian di akhir tahun kami buat laporan walaupun saya juga tidak membuat laporan setiap tahun, kalau tahun 2020 kemarin ada dan tahun 2021 juga ada, kalau yang sebelumnya itu ada yang terlewatkan". <sup>197</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pendidikan mengenai kapan pelaporan itu di buat itu dilaksanakan pertahun dan dibuat pada akhir tahun.

Pertanyaan selanjutnya: Kenapa pelaporan itu dilakukan?

Pengawas mengemukakan: "pelaporan sejatinya untuk pertanggungjawaban kami sebagai pengawas kepada dinas, kemudian itu juga pelaporan sebagai bukti fisik kita sudah melakukan tugas sebagai pengawas, dan juga keuntungan lainnya itu untuk kelengkapan administrasi naik pangkat dan lain-lain sebagainya". <sup>198</sup>

<sup>197</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

.

<sup>&</sup>lt;sup>196</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>198</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pendidikan mengenai pentingnya pelaporan pengawas memaparkan karna laporan tersebut adalah bentuk pertanggugjawaban sebagai pengawas dan diserahkan kepada dinas, dan juga sebagai bukti fisik kita sudah melakukan tugas sebagai pengawas, serta kelengkapan administrasi naik pangkat dan untuk kepeluan lain sebagainya.

Pertanyaan selanjutnya: Kepada siapa pelaporan itu diserahkan?

Pengawas mengemukakan: "laporan itu kami serahkan kepada kepala dinas, hanya saja laporan yang tebal tidak mungkin dibaca semua sama kepala dinas, jadi biasanya hasil dari laporan tersebut kami rangkum dan kami sampaikan ke kepala dinas". <sup>199</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa pelaporan tersebut akan diserahkan kedinas pada akhir tahun.

Pertanyaan selanjutnya: Tindak lanjut apa yang bapak lakukan jika ada permasalahan pada guru?

Pengawas mengemukakan:

"Kalau ada permasalahan itu tergantung permasalahannya, misalnya dalam hal mengajar guru masih dominan ceramah, kita telusuri ternyata guru belum paham model pembelajaran walaupun di RPPnya sudah ada model-model pembelajaran. Tapi pelaksananya cenderung kebiasaan ceramah tetap muncul. Itu baru kita buat pelatihan pembimbingan tentang penguasaan model-model pembelajaran. Kendala guru dalam pemanfaatan IT dalam pembelajaran itu saya buat semacam pelatihan itu bagaimana pemanfaatan IT, bagaimana membuat power poin bagaimana mereka tidak grogi saat menggunakan infocus.Itu tergantung dari permasalahannya". <sup>200</sup>

<sup>200</sup> Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>199</sup> Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pendidikan tindak lanjut selalu dilakukan dengan melihat permasalahan apa yang dialami lalu akan ditindaklanjuti agar semua masalah teratasi.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah tindak lanjut itu perlu dilakukan?

Pengawas mengemukakan: "sangat perlu contoh seperti tadi, kalau guru tidak paham model kita latih dan kita nanti akan melihat apakah ada perubahan setelah kita latih". <sup>201</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pendidikan tindak lanjut suatu permasalahan penting dan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan karena dengan adanya tindak lanjut kalau misal guru tidak memahami model pembelajaran maka akan diberi pelatihan lanjutan agar semua guru memahami-model-model pembelajaran tersebut.

## 2. Kendala Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Professional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Pertanyaan Pertama: Adakah kendala bapak dalam melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?

Pengawas mengemukakan: kalau di sini *alhamdulillah* gurunya sangat antusias walaupun terkadang saat kita meminta bawa *laptop* ada satu dua guru yang tidak membawanya".<sup>202</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>201</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>202</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

Berdasarkan penjelasan bapak pengawas pendidikan dapat kita mengerti bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

Pertanyaan selanjutnya adakah kendala atau hambatan yang bapak alami untuk melakukan pemantauan terhadap kompetensi professional guru?

Pengawas mengemukakan: "paling kalau terkendala hanya terhambat di waktu saja kalau hambatan yang lain *insyaallah* tidak ada".

Dari penjelasan bapak pengawas hanya terhambat pada waktu saja tidak ada kendala yang lainnya.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah ada kendala bapak dalam melakukan supervisi?

Pengawas mengemukakan:

"Kalau ditanya kendala waktu sebetulnya, karena saya tidak sempat untuk melakukan supervisi ke semua guru karena ada beberapa sekolah-sekolah binaan lain jadi harus bisa membagi waktu, dan jujur saja saya adalah orang yang tidak pandai dalam membagi waktu". <sup>203</sup>

Dari penjelasan bapak pengawas diatas dapat disimpulkan bahwa bapak pengawasan masih belum bisa *memanage* waktu dengan baik sehingga keterbatasan waktu ini yang menjadi kendala pengawas pendidikan dalam kegiatan supervisi.

<sup>&</sup>lt;sup>203</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

Pertanyaan selanjutnya: Apakah ada hambatan dalam melakukan evaluasi tersebut?

Pengawas mengemukakan: "kalau hambatannya pasti ada, hambatannya itu kekurangan data-data guru, itu saya antisipasi dari saya minta data-data atau kurangnya guru pada kepala sekolah."<sup>204</sup>

Dari penjelasan bapak pengawas diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam melakukan evaluasi itu terletak pada kekurangan data-data guru.

Pertanyaan selanjutnya kendala apa yang bapak alami dalam melakukan pelaporan?

Pengawas mengemukakan: "kalau dalam pelaporan ya mohon maaf ini membuat lap<mark>oran kalau menyangkut dengan supervisi saya</mark> kekurangan data supervisi guru karena tidak melakukan supervisi ke semua guru". <sup>205</sup>

Dari penjelasan bapak pengawas diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam melakukan pelaporan yaitu terdapat pada program supervisi yaitu kekurangan data guru dikarenakan bapak pengawas pendidikan tidak melakukan supervisi ke semua guru.

<sup>205</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

 $<sup>^{204}\</sup>mbox{Wawancara}$ dengan pengawas pendidikan, Sabtu06Agustus 2022

# 3. Dampak Program Kerja Pengawas Pendidikan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Pertanyaan pertama: Adakah dampak yang terjadi kepada guru setelah bapak menjalankan program-program tersebut?

Pengawas mengemukakan:

"kalau yang saya lihat dari rekan-rekan itu dampaknya positif, karena hal ini bukan untuk saya tetapi lebih kepada keinginan mereka sendiri untuk berubah, kami hanya bisa memberi memotivasi kalaupun kami membimbing tapi kalau mereka tidak bergerak itu percuma, tapi alhamdulillah sudah ada perubahan buktinya guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga di penguasaan IT nya pengetahuannya sudah baik kalau saya datang pasti ada hal-hal yang mereka tanyakan, berarti mereka sudah mulai ada kemajuan, dengan mereka banyak belajar mereka makin banyak pengetahuannya, alhamdulillah ada peningkatan". 206

Kepala sekolah mengemukakan: "alhamdulillah ada perubahan walaupun sedikit, contohnya ada kemaren guru yang tidak bisa IT sama sekali, sekarang sudah ada perkembangan, yang pastinya ada peningkatannya pada setiap guru". <sup>207</sup>

Guru 1 mengemukakan: "ada banyak perubahannya, seperti RPP saya kemarin-kemarinya tidak baik, setelah dibimbing saya sudah bisa saya membuat RPP menjadi lebih baik lagi". 208

Guru 2 mengemukakan: "banyak perubahannya". 209

Guru 3 mengemukakan: "ada perubahan tapi kalau seperti saya yang sudah tua ini jujur kalau untuk IT saya memang tidak bisa". <sup>210</sup>

<sup>209</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

٠

<sup>&</sup>lt;sup>206</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>207</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>208</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>210</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

Guru 4 mengemukakan: "yang pastinya ada perubahan pada setiap guru, walaupun tidak banyak. Itu tergantung pada diri masing-masing sebetulnya". <sup>211</sup>

Berdasarkan paparan pengawas pendidikan, kepala sekolah dan beberapa orang guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dapat kita simpulkan bahwa dampaknya sudah memberikan dampak yang positif dengan adanya program-program pengawas tersebut.

Pertanyaan selanjutnya: Menurut bapak / ibu apakah pengawas di sini sudah melakukan tugasnya dengan baik?

Kepala sekolah mengemukakan: "kalau menurut saya sudah, karena diluar jam kerja juga bapak kalau kita minta bimbingan pasti mau membimbing".<sup>212</sup>

Guru 1 mengemukakan: "sudah, baik sekali, bapak pengawas juga kami bisa mengayomi kami dengan baik". 213

Guru 2 mengemukakan: "sudah". 214

Guru 3 mengemukakan: "sudah". 215

Guru 4 menjawab: "sudah, beliau sudah menjalankan tugas dengan baik sekali, pas saya ngajar di calang saya juga pernah ketemu bapak di sana, pas saya pindah kesini saya jumpa lagi sama beliau jadi saya sudah tau sedikit tentang bapak".<sup>216</sup>

Berdasarkan paparan kepala sekolah dan beberapa orang guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dapat kita simpulkan bahwa bapak pengawas

 $<sup>^{211}\</sup>mbox{Wawancara}$ dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>212</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 01 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>213</sup>Wawancara dengan guru 1, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>214</sup>Wawancara dengan guru 2, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>215</sup>Wawancara dengan guru 3, Rabu 03 Agustus 2022

<sup>&</sup>lt;sup>216</sup>Wawancara dengan guru 4, Rabu 03 Agustus 2022

pendidikan sudah melukukan tugasnya sebagai pengawas dengan baik dan bijaksana.

Pertanyaan selanjutnya: Apa harapan bapak untuk guru-guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga ini pak?

Pengawas mengemukakan:

"Kalau harapan saya yang pertama pastinya ini yang selalu saya tanamkan kepada guru-guru kita harus kerja iklas dulu, kalau hanya mengharapkan gaji hanya mengharapkan imbalan kita paling hanya dapat itu, tapi kalau kita kerja ikhlas dan untuk ibadah, itu pendapatan juga pasti kita dapatkan, dan nilai pahala juga dapat. Kemudian untuk penigkatan kompetensi mereka jadi tetap saya mengajak guru ini supaya mereka melakukan evaluasi diri,jadi istilahnya melihat sejauh mana mereka berkembang jadi jangan merasa sudah cukup". <sup>217</sup>

Berdasarkan jawaban bapak pengawas pendidikan dapat kita simpulkan bahwa beliau berharap guru dapat mengajar dengan seikhlasnya jangan hanya untuk mendapatkan imbalan dan beliau berharap supaya guru-guru di SMP Negeri Simpang Tiga dapat terus mengevaluasi diri dan terus belajar untuk perkembangan yang lebih baik serta diharapkan tidak merasa cukup dengan ilmunya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas kesesuaian hasil penelitian dan teori yang digunakan pada bab II yang meliputi: (1) Program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar; (2) Kendala pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar; dan (3) Dampak

.

<sup>&</sup>lt;sup>217</sup>Wawancara dengan pengawas pendidikan, Sabtu 06 Agustus 2022

program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

## 1. Program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 39 ayat 1 dinyatakan: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Begitu pula menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 ayat 1 dinyatakan: pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 pasal 55 bahwa sumbangan pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik, serta pemantauan, dan pembinaan.<sup>218</sup>

Langkah-langkah dalam menyusun program atau rencana kepengawasan pengawas SMP Negeri 1 simpang tiga Aceh Besar lebih berpedoman kepada hasil pengawasan yang diperoleh tahun lalu dengan

 $<sup>^{218}</sup>$  Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan indonesia pasal 55

memperhatikan kompetensi yang masih kurang pada guru sehingga pengawas dapat menyusun sebuah program yang baru untuk dapat menigkatkan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Dalam merencanakan program-program pengawasan khususnya program pembinaan pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar pada peningkatan kompetensi kompetensi profesional guru dalam menyusun program atau rencana pengawasan itu dilakukan dalam jangka waktu sekali dalam satu tahun. Adapun program-promgram yang harus dilakukan oleh pengawas untuk sekolah akan dibahas di bawah ini:

## 1. Program monitoring/pemantauan

Monitoring adalah salah satu program yang harus dilakukan pengawas untuk peningkatan kompetensi profesional guru agar pengawas bisa melihat hasil yang dicapai oleh guru. Untuk program monitoring di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar pengawas melakukan dua bentuk monitoring yaitu monitoring secara langsung dan monitoring secara tidak langsung. Yang mana monitoring secara langsung dilakukan oleh pengawas dan monitoring secara tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam melakukan moniroting pengawas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar tidak memiliki jadwal khusus untuk melakukan monitoring, akan tetapi pengawas ada melakukannya setiap kali datang ke sekolah.



Gambar 4.6 Program Monitoring Diolah Oleh Peneliti 2022

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah melaksanakan tugasnya untuk melakukan monitoring terhadap guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, temuan ini mendukung temuan Desi Nurmalasari, yang menemukan bahwa monitoring yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDUT Bumi Kartini Jepara dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.

Adapun temuan yang berbeda ditemukan oleh Desi Nurmalasari yaitu kepala sekolah SDUT Bumi Kartika Jepara melakukan monitoring dengan cara daring dan luring. Secara daring kepala sekolah melakukan pemantauan melalui tiga media komunikasi yang telah disediakan yaitu Whatsapp Group, Google Form dan Zoom Meeting. Sedangkan pemantauan secara luring dilakukan dengan dua cara yaitu pemantauan secara langsung dari kepala sekolah dan pemantauan secara tidak langsung dilakukan oleh guru lain yang ditunjuk sebagai koordinator guru.

<sup>&</sup>lt;sup>219</sup>Desi Nurmalasari, Muhammad Misbahul Munir, Aan Widiyanto, Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru pada Masa Pendemi Covid-19 di Sekolah Dasar, *Journal On Teacher Education*, (Vol. 3, No. 3, Tahun 2022).

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga melakukan monitoring hanya secara langsung yang dilakukan sendiri dan secara tidak langsung melalui kepala sekolah. Temuan Desi Nurmalasari bisa menjadi acuan kedepan untuk pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga melakukan monitoring melalui media *platform digital* untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu pengawas.

## 2. Program supervisi

Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kepemimpinan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan ajar, dan metode pengajaran serta evaluasi pengajaran. Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

#### a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf;
- Mengelola data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan;

.

<sup>&</sup>lt;sup>220</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

- 3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan;
- 4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya;
- 5) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik. 221

#### b) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.<sup>222</sup>

### c) Evaluasi

evaluasi merupakan kegiatan Kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanan berikutnya. 223

<sup>&</sup>lt;sup>221</sup>Ali Imron, Pengawas Sekolah: Prosedur dan Hal-hal yang Mempengaruhinya, dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), h. 53.

Ali Imron, h, 54.

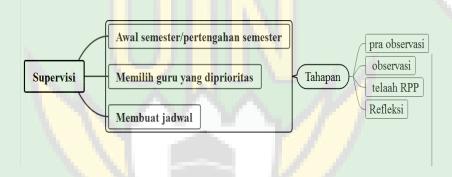
<sup>&</sup>lt;sup>223</sup>Ali Imron, h, 55.

Pengawas sudah melakukan supervisi kepada guru khususnya untuk meningkatkan kompetensi professional guru, pengawas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar tidak melakukan supervisi kepada semua guru dikarenakan pengawas tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakannya, yang melakukan supervisi untuk semua guru di sekolah tersebut adalah kepala sekolah dan guru yang sudah senior di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Pelaksanaan supervisi dilakukan pengawas pada awal atau di pertengahan semester. Untuk perencanaan supervisi, pengawas terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk membuat jadwal supervisinya dan nantinya akan di informasikan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar bahwa akan segera diadakan supervisi.

Mengenai dengan prioritas supervisi pengawas akan mengutamakan kepada guru yang masih kurang profesional dalam kegiatan atau aktivitas mengajarnya atau yang butuh untuk disupervisi. Tahapan-tahapan supervisi yang dilakukan pengawas dalam pelaksanaan supervisi biasanya ada observasi kelas terlebih dahulu, setelah observasi kelas selesai baru dilakukan supervisi mulai dari pertama guru membuka pengajaran sampai guru menutup pengajaran. Setelah pengawas selesai melakukan supervisi kepada guru akan ada pembinaan personal yang berlangsung tidak lama. Dalam pembinaan tersebut pengawas memberi pengarahan untuk hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru, pengawas akan

memberi teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

Aspek yang dinilai dari supervisi adalah mulai dari bahan ajar, pembukaan pembelajaran sampai akhir penutupan pembelajarannya, bagaimana nanti gurunya mengajar, cara menyampaikan materi ajarnya dan sebagainya. Aspek penilaian dilakukan sesuai dengan instrument yang dibuat untuk menilai supervisi guru khususnya pada kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.



Gambar 4.7 Program Supervisi Diolah Oleh Peneliti 2022

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah melaksanakan tugasnya untuk melakukan supervisi kepada guru, temuan ini mendukung temuannya Putri Salma, yang mana pengawas MAN beureunuen juga tidak melakukan supervisi kesemua guru di sekolah.

Perbedaan tahapan supervisi dalam temuan ini tidak mendukung temuan Putri Salma yang menemukan bahwa program supervisi klinis di MAN Beureunuen disusun berdasarkan permasalahan yang timbul dan permintaan dari guru, program dibuat pada saat guru meminta untuk disupervisi klinis. Tahapan pelaksanaan supervisi klinis untuk

meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN Beureunuen dilakukan dari tahapan awal, yang dimulai dengan guru yang datang kepada supervisor untuk meminta dilakukan supervisi , guru juga menceritakan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga terciptanya hubungan baik, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji tujuan pembelajaran, metode, waktu, media, menentukan jadwal sampai dengan menyusun instrument dan teknik pelaksanaan observasi, serta alat bantu dalam melaksanakan observasi.

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga dalam pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tahapan perencanaan supervisi, pengawas terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk membuat jadwal supervisinya dan nantinya akan di informasikan kepada guru-guru. Dalam pelaksanaan supervisi pengawas akan mengutamakan kepada guru yang masih kurang profesional dalam kegiatan atau aktivitas mengajarnya atau yang butuh untuk disupervisi. Tahapan-tahapan supervisi yang dilakukan pengawas dalam pelaksanaan supervisi biasanya ada observasi kelas terlebih dahulu, setelah observasi kelas selesai baru dilakukan supervisi mulai dari pertama guru membuka pengajaran sampai guru menutup pengajaran.

Setelah pengawas selesai melakukan supervisi kepada guru akan ada pembinaan personal yang berlangsung tidak lama. Dalam pembinaan tersebut pengawas memberi pengarahan untuk hal-hal yang harus

-

<sup>&</sup>lt;sup>224</sup>Putri Salma, Yusrizal, dan Nasir Usman, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Man Beureunuen, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 1, Februari 2018

diperbaiki oleh guru, pengawas akan memberi teknik yang tepat gigunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

#### 3. Program evaluasi

Evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masingmasing komponennya, proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar/kriteria tertentu yang telah dibuat.<sup>225</sup>

Pelaksanaan program evaluasi dilakukan pada akhir tahun oleh pengawas, mengenai evaluasi pengawas mempunyai instrumen atau penilaian sendiri untuk guru yaitu instrumen telaah RPP dan instrumen guru mengajar di kelas. Tentunya dalam pelaksanaan evaluasi ini pengawas menalaah RPP agar RPP yang dibuat guru kedepannya akan terus berkembang menjadi lebih baik dan disini pada kompetensi profesional guru pengawas melihat cara kerja guru dengan melihat metode pembelajaran yang disampaikan guru.



Gambar 4.8 Program Evaluasi Diolah Oleh Peneliti 2022

Tolak ukur pengawas melakukan evaluasi ialah melihat stnadar minimal yang harus dikuasi oleh guru yaitu seperti guru harus mengajak

.

h, 18.

<sup>&</sup>lt;sup>225</sup>Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

murid untuk lebih aktif, guru harus membiasakan murid untuk terlibat dalam pembelajaran, dan guru menghindar dari metode mengajar hanya dengan ceramah.

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah melakukan tugasnya untuk melaksanakan evaluasi kepada guru di sekolah. Temuan ini tidak mendukung temuan Sukron yang menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pengawas di Madrasah Aliyah negeri di kota Bandar Lampung dilakukan dengan pengelolaan dan analisis data hasil pemantauan, pembinaan, dan penilaian, dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap binaan. Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar melakukan evaluasi denagn menggunakan instrumen penilaian yang telah ditentukannya.

#### 4. Program pembinaan

Berdasarkan Permendikbut No. 143 tahun 2014, tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya secara umum tugas dan fungsi pengawas pendidikan mencakup dua hal yaitu pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Kegiatan pelaksanaan kepengawasan tersebut mencakup pembinaan dan pelatihan, serta pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

<sup>226</sup>Sukron, Kinerja Pengawas dalam Peningkatan Mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandar Lampung, *Skripsi*, 2021.

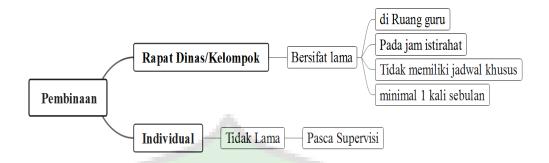
<sup>227</sup>Ketut Jelantik, Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement), (Yokyakarta: Budi Utama, 2018), h. 8.

•

Mengenai dengan pelaksanaan pembinaan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar pengawas tidak memiliki jadwal tertentu untuk melaksanakannya dikarenakan pengawas memiliki tujuh sekolah binaan yang harus dibina. Untuk melakukan pembinaan ke sekolah pengawas harus pandai dalam mengatur waktunya sendiri, dari penjelasan kepala sekolah dan guru-guru bahwasanya pengawas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar selalu adasaat sekolah membutuhkannya.

Mengenai dengan tempat dan waktu pembinaan pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar melaksanakan dua bentuk pembinaan yaitu pembinaan kelompok dan pembinaan individu. Pelaksanaan pembinaan individu biasanya dilakukan setelah supervisi oleh pengawas biasanya pembinaan individu ini bersifat tidak lama. Sedangkan pembinaan kelompok dilakukan di ruang guru dan memanfaatkan jam istiarahat guru untuk melakukan pembinaan, semua guru dikumpulkan di ruang guru supaya setiap guru mendapatkan pembinaan yang sama. Pembinaan itu biasanya berlangsung lama sampai satu atau dua jam lamanya tergantung aspek apa yang dibahas.

Menurut yang dipaparkan oleh pengawas bahwasanya pengawas harus melakukan pembinaan minimal 1 bulan sekali dan maksimal 3 bulan sekali. Pengawas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar biasanya rutin melakukan pembinaan ke sekolah sebulan sekali dan bahkan kadang lebih sekali dalam sebulan. Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah melakukan tugasnya untuk melakukan pembinaan ke sekolah.



Gambar 4. 8 Program Pembinaan Diolah Oleh Peneliti 2022.

Hal serupa juga dilaporkan oleh Vidi Septiyani yang menemukan bahwa pengawas di SMA Negeri 3 kota Tanggerang Selatan mengalami hambatan waktu untuk melakukan pembinaan. Banyaknya sekolah yang harus dibina membuat pengawas sekolah harus pintar dalam mengatur waktu agar beban kerja 37,5 jam dalam seminggu dapat tercapai. Selain melakukan kunjungan ke sekolah untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan, pengawas sekolah juga harus menyusun program pengawasan satuan pendidikan, melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.

Diluar tugas kepengawasannya, pengawas sekolah juga berkontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengembang dan narasumber untuk melakukan workshop nasional. Dilihat dari gambaran tugasnya, banyaknya beban kerja pengawas sekolah ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi hambatan dalam terlaksananya kegiatan pembinaan, hal ini menyebabkan pengawas sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembinaan. Oleh karena itu,

pengawas sekolah hanya bisa melakukan pembinaan di SMA Negeri 3 Kota Tanggerang Selatan sebanyak 1-2 kali dalam satu semester.<sup>228</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vidi Septiyani adalah pengawas sama-sama memiliki hambatan waktu untuk melakukan pembinaan ke sekolah dikarenakan banyaknya sekolah binaan yang harus dibina dan tugas-tugas lainnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pengawas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga melaksanakan pembinaan ke sekolah rutin setiap bulan sekali dan bahkan lebih, sedangkan pewangas di SMA Negeri 3 Kota tanggerang melakukan pembinaan sebanyak 1-2 kali dalam satu semester.

#### 5. Program pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar tidak dilakukan lagi oleh pengawas dikarenakan guru sudah bisa melaksanakan atau mengikuti program pelatihan secara mandiri. Hal ini juga dilaporkan oleh Vidi Septiyani yang dilakukan oleh pengawas di SMA Negeri 3 Kota Tanggerang Selatan Kegiatan workshop dan pelatihan merupakan kegiatan yang paling efektif dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan sebagai bentuk pembinaan.



\_

<sup>&</sup>lt;sup>228</sup>Vidi septiyani, Peran Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Padagogik Guru di SMA Negeri 3 Kota TanggerangSelatan, *Skripsi*, 2016.

#### Gambar 4.9 program Pelatihan Diolah Oleh Peneliti 2022.

Pengawas sekolah memanfaatkan kegiatan workshop sebagai sarana untuk berdialog dengan guru untuk mendiskusikan berbagai masalah pendidikan serta mengembangkan pengetahuannya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru. kegiatan workshop ini biasanya dilakukan paling banyak 1-2 kali dalam satu semester. Begitu pula dengan pelatihan, pengawas sekolah memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuannya. 229

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga seharusnya melakukan pelatihan kompetensi untuk guru di sekolah supaya dalam peningkatan kompetensi profesional pada guru lebih efektif.

#### 6. Program pelaporan

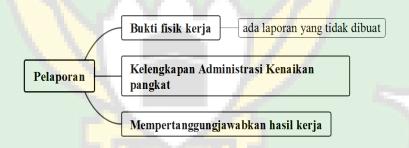
Tujuan laporan pengawasan adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, meliputi keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian kinerja kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah yang bermuara pada prestasi belajar siswa, dan apa yang haris dilakukan untuk memperbaiki hal yang dibutuhkan. Laporan pengawas secara umum dapat diartikan sebgai suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan pada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan pengawasan. Laporan

.

<sup>&</sup>lt;sup>229</sup>Vidi Septiyani, 2016.

pengawasan bertujuan memberikan gambaran tentang peningkatan sekolah setelah dilaksanakannya pengawasan.<sup>230</sup>

Tahap membuat pelaporan untuk setiap program pengawas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besaritu sudah dilakukan walaupun kadang-kadang tidak dibuat pelaporan. mengenai kapan pelaporan itu di buat itu dilaksanakan pertahun dan dibuat pada akhir tahun. Pelaporan itu sangat penting untuk pengawas karena pada laporan itu pengawas memaparkan bentuk pertanggungjawaban sebagai pengawas dan diserahkan kepada dinas, dan juga sebagai bukti fisik sudah melakukan tugas sebagai pengawas, serta kelengkapan administrasi naik pangkat dan untuk kepeluan lain sebagainya.



Gambar 4.9 Program Pelaporan Diolah Oleh Peneliti 2022.

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah melakukan tugasnya untuk membuat laporan pada setiap tahunnya, akan tetapi tugas pelaporan ini belum sepenuhnya dilakukan pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga karena pengawas tidak membuat laporan pengawasan dibeberapa tahun belakang.

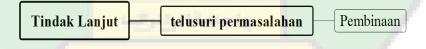
.

<sup>&</sup>lt;sup>230</sup>https://id.scribd.com/document/56804718/an-Pelaksanaan-Dan-Pelaporan-Pengawasan, diakses pada tanggal 01 November 2022, jam 23:16.

#### 7. Program tindak lanjut

Tindak lanjut adalah suatu proses untuk menentukan kecukupan dan ketepatan waktu dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhapa berbagai temuan pemeriksaan yang dilakukan.<sup>231</sup> Tindak lanjut adalah suatu tindakan yang diambil oleh pengawas ketika pengawas menemukan atau ada ketidak sesuaian yang terjadi pada sekolah yang dibinanya.

Adapun bentuk tindak lanjut yang dilaksanakan pada programprogram yang diselenggarakan pengawas adalah dengan melihat
permasalahannya, setelah pengawas mengetahui permasalahan yang terjadi
pada guru maka akan ditindak lanjuti dengan mengadakan pembinaan
tentang permasalahan yang terjadi pada guru. Tindak lanjut ini sangat
penting dilakukan seperti yang pengawas katakan dengan adanya tindak
lanjut maka permasalahan yang terjadi pada guru akan mudah dilalui.



Gambar 4.10 Program Tindak Lanjut Diolah Oleh Peneliti 2022.

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga sudah melaksanakan tugasnya untuk melakukan tindak lanjut kepada guru. Temuan ini mendukung temuannya Edi Setiyono pada pengawas di Madrasah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>231</sup>Hiro Tugiman, *Standar profesional audit internal*, (Yokyakarta:Kanisius,2006), h, 72.

Kecamatan Kejobong Kabupaten dalam melakukan tindak lanjut pada guru.

Proses tindak lanjut pasca supervisi akademik pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga terhadap guru melalui kegiatan pemberian pengarahan, motivasi, bimbingan, pemberian pengetahuan kepada guru dan bersama-sama membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. 232 Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar melakukan tindak lanjut dengan menganalisis permasalahan terlebih dahulu setelah itu baru menindak lanjuti dengan mengadakan pembinaan kepada guru.

# 2. Kendala pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Kinerja pengawas sangat mempengaruh terhadap memotivasi, membimbing, menggerakkan, dan mengatasi permasalahan guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menguasai kompetensi profesional. Namun terdapat kendala dalam melaksanakan setiap program yang telah ditetapkan, pengawas mengalami kendala secara internal dan eksternal.

#### 1. Internal

Adapun kendala yang berasal dari pengawas yaitu:

-

<sup>&</sup>lt;sup>232</sup>Edi Septiyono, Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik oleh pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purblingga, *Skripsi*, 2017.

#### 1) Manage waktu

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga masih belum bisa memanage waktu dengan baik sehingga keterbatasann waktu ini yang menjadi kendala pengawas pendidikan dalam melaksanakan programnya.

Temuan ini mendukung temuannya Darniati yang menemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor bupati gowa maka dapat disimpulkan hasil statistik uji t variable manajemen diperoleh nilai hitung sebesar 2,409 > 2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa diterima.<sup>233</sup>

jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu sangat diperlukan untuk pelaksanaan program pengawasan sehingga pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh besar dapat meningkatkan kinerja pada guru.

#### 2) Kekurangan data guru

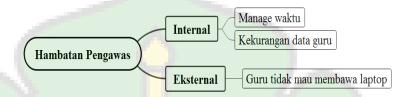
Pengawas SMP negeri 1 Simpang Tiga kekurangan data guru untuk melakukan evaluasi dan pelaporan dikarenakan pengawas tidak melakukan supervisi kepada semua guru yang ada di sekolah.

#### 2. Eksternal

.

<sup>&</sup>lt;sup>233</sup>Darniati, Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Bupati Gawo, *Skripsi*, 2021.

Hambatan eksternal berasal dari guru yang mana ketika pengawas meminta guru untuk membawa laptop sebagai media pembinaan terdapat beberapa dari guru tidak membawanya sehingga pengawas mengalami hambatan untuk melaksanakan pembinaan secara efektif.



Gambar 4.11 Hambatan Pengawas Diolah Oleh Peneliti 2022.

Pengawa di SMP Negeri 1 Simpang Tiga dalam melaksanakan programnya mengalami beberapa kendala yag terdapat seperti yang dipaparkan diatas. Temuan ini mendukung temuannya Syarwan Joni yang menemukan hambatan pengawas SMA Swasta Kota Banda Aceh terdapat dari diri internal dan eksternal:

- 1) Hambatan dari pengawas itu sendiri; yaitu;
  - a) Jumlah pengawas yang belum cukup.
  - b) Dalam pembinaan pengawas lebih memperhatikan para guru dan kepala sekolah sementara untuk tenaga kependidikan masih kurang dilaksnakan.
  - c) Tingkat pemahaman pengawas terhadap pelaksanaan kompetensi supervisi manajerial sesama pengawas belum seragam.
- 2) Hambatan dari lapangan yaitu:

- a) Jumlah tenaga kependidikan pada SMA Swasta Kota Banda Aceh masih kurang sehingga tidak semua tugas adminitrasi managerial sekolah dijalankan dengan baik.
- b) Keserius menanggapi teguran, nasehat atau anjuran dari pengawas belum maksimal dijalankan.
- c) Sumber biaya yang tersedia disekolah yang berhubungan dengan pelaksanaaan operasional sekolah masih terbatas sehingga sekolah terkendala mengem-bangkan managemen sekolah.<sup>234</sup>

# 3. Dampak program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Dampak kinerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu perubahan yang terjadi pada guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga ada beberapa peningkatan yang terjadi pada guru yaitu:

#### a. Menguasai IT

Dari hasil kerja pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas terdapat beberapa guru yang sudah bisa mengoperasikan komputer/laptop untuk kepentingan pengajaran. Guru yang sama sekali tidak bisa

<sup>&</sup>lt;sup>234</sup>Syarwan Joni, Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2016).

mengoperasikan komputer/laptop sekarang sudah bisa untuk menggunakan komputer/laptop.

Temuan ini mendukung pendapatnya Ronny Mugare yang mana guru memang harus bisa menguasai IT. Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. 235

#### b. Membuat RPP

Setelah pengawas melaksanakan programnya terdapat guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga sudah bisa membuat RPP dengan baik. Temuan ini mendukung temuannya Zaitun bahwasanya bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam

.

<sup>&</sup>lt;sup>235</sup>Ronny Mugare, Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), *Jurnal Upi Education*, 2021.

menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 75,32% dan pada siklus II 87,75%. Jadi, terjadi peningkatan 11,43% dari siklus I.<sup>236</sup>

#### c. Mengajar dengan ikhlas.

Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga sudah dapat mengajar dengan hati yang ikhlas bukan hanya untuk mengharapkan imbalan ataupun tunjangan yang akan diberikan.

#### d. Mengevaluasi diri

Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga dapat mengevaluasi diri dan terus belajar untuk perkembangan yang lebih baik lagi.

Pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dalam melaksanakan programnya untuk peningkatan kopetensi profesional guru sudah memberikan beberapa perubahan dan dampak positif pada guru seperti yang dipaparkan diatas.



Gambar 4.12 Dampak Program Pengawas Diolah Oleh Peneliti 2022.

.

<sup>&</sup>lt;sup>236</sup>Zaitun, Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas, *Media Neliti*, 2017.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja pengawas pendidikan dalam meningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ada enam: (1) Program monitoring yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung (2) Program Supervisi yang dilakukan di awal semester atau dipertengahan semester dengan tahapan pra observasi, observasi kelas, telaah RPP, dan refleksi. Pengawas tidak melakukan supervisi kepada semua guru dikarenakan keterbatasan waktu. (3) Program evaluasi yang dilakukan di akhir tahun dengan cara menyediakan instrumen untuk penilaian telaah RPP dan cara guru mengajar. (4) Program pembinaan yang dilakukan dengan cara berkelompok dan individual. Dimana pembinaan perkelompok tidak memiliki jadwal yang khusus. Pembinaan kelompok ini dilakukan di ruang guru saat jam istirahat, sedangkan pembinaan individual dilakukan setelah pelaksanaan supervisi dan pembinaan ini bersifat tidak lama. (5) Program Pelaporan ini dibuat sebagai bukti fisik kerja atau pertanggungjawabab hasil perja pengawas yang dilakukan di akhir tahun ajaran. (6) Program tindak lanjut ini dilakukan dengan pengawas menelusuri setiap

- permasalahan yang terjadi pada guru dan menindak lanjutinya dengan mengadakan pembinaan kepada guru.
- 2. Kendala pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar terdapat dari internal: (1) pengawas masih belum bisa memanage waktu dengan baik. (2) pengawas kekurangan data guru untuk melakukan evaluasi dan pelaporan. Dan hambatan eksternal yang dialami pengawas berasal dari guru yang tidak mau membawa laptop ketika pengawas meminta guru membawanya sebagai media pembinaan.
- 3. Dampak dari program kerja pengawas pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar:

  (1) Guru sudah bisa mengoperasikan komputer/laptop. (2) Guru suda bisa membuat RPP dengan baik. (3) Guru mengajar dengan ikhlas bukan cuma mengharapkan tunjangan. (4) Guru sudah bisa mengevaluasi diri untuk perkembangan yang lebih baik lagi kedepan.

#### B. Rekomendasi

1. Secara umum program kerja pengawas di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah dilakukan dengan baik. Tetapi belum dilakukan secara merata pada program supervisi, maka diharapkan dapat dilakukan supervisi secara merata kepada semua guru agar pengawas dapat lebih mengetahui kompetensi profesional pada semua guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

- 2. Secara umun yang dialami oleh pengawas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah (1) Belum bisa *memanage* waktu dengan baik. Untuk itu dapat *memanage* waktu dengan baik seperti penetapan prioritas, penjadwalan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Kekurangan data untuk melakukan evaluasi dan pelaporan. Maka dapat dilakukan manajemen pengarsipan seperti melakukan penampungan data, melakukan pengkodean sesuai kegiatan, penyortiran, dan penyimpanan arsip. (3) terdapat guru yang tidak membawa laptop ketika pembinaan.
- 3. Secara umum kompetensi profesional pada guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga sudah baik, namun terdapat beberapa guru yang masih belum bisa menguasai IT dengan baik dan membuat RPP yang bagus. Maka pengawas dapat memberikan supervisi secara klinis kepada beberapa guru yang belum menguasai IT dan membuat RPP dengan.
- 4. Penelitian ini telah menyelesaikan beberapa topik yaitu program kerja pengawas, kendala dan dampak. Namun penelitian ini masih perlu dilanjutkan untuk melihat secara lebih mendalam mengenai kinerja pengawas meliputi *plan, do, check, and action*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Hamdan. 2021 Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Abdurahman S. Sarabiti. 2 Desember. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri Di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. *Tambur: Journal of Music Creation*.Study and Performance Available Online at Vol. 1, No. 2.
- Adiyono dan Lia Maulida.2021. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Nw Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*. Vol. 1, No.
- Alim, Muhammad Syaikhul. 2021. *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Tanggerang: Pascal Books.
- Amiruddin. 2006. Manajemen Pengawasan Pendidikan. Jakarta: Quantum Teaching.
- Arikunto dan Suharsimi. 2003. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzam, Fajar dan Pasha Akhmad.2022. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *jurnal Parameter*. Vol 7, No. 1.
- Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Smp Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 3.
- Daryanto. 2014. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2005. Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ghufron, Anik. 2010. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Halimah. 2016. Labisal Qalbi, Manajemen Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Propesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumber, *Eduvis*, Vol. 1, No. 1.
- Hamid, Sanusi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah B Uno. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno.2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*. Vol. 5 No. 2.
- Hawana. 2020. Monitoring dan Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja kepala Sekolah. Medan.
- Hidayat, Yayat. 2020. Peningkatan Kinerja Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. II, No.1, Februari.
- https://id.scribd.com/document/56804718/an-Pelaksanaan-Dan-Pelaporan-Pengawasan, diakses pada tanggal 01 November 2022, jam 23:16.
- Imron, Ali. 2002. Pengawas Sekolah: Prosedur dan Hal-hal yang Mempengaruhinya, dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ismail, Irvan. 2016. Kinerja Pengawas, Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Di Kabupaten Gorontalo. *jurnal Ilmiah AL-Jauhari*. Vol 1 No 1.
- Izzuddin. 2020. Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Profesional Guru, SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humanior STKIP Pangeran Dharma Kusuma, Vol. 6, No. 2.
- Jamin, Hanifuddin. 2015. Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 3, No. 2.

- Jelantik, Ketut. 2018. Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement). Yokyakarta: Budi Utama.
- Kaiman, Yasir Arafat, Mulyadi. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*. Vol. 1 No. 3.
- Kasman dan Novebri. 2021. *Manajemen dan Supervisi Pendidian Islam*. Mandaling: Madina Publisher.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pend<mark>idikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.</mark>
- Mangkunegara dan Anwar Prabu. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mangkunegara. 2007. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.
- Marintis, Yamin. 2006. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maspawi, Mohamad. 2020. Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 1 No. 1.
- Matondang, Linda dan Syahril Syahril.Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 6, 2021.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Fathurrohman, dan Ruhyanani Hindama. 2017. Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujiam. 2015. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Intelektualita: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, Vol. 3 No. 2.
- Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.

- Muspawi, Mohamad, Bradley Setiyadi, Gunawan. 2020. Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20, No. 1.
- Muspawi, Muhammad.2019. Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Muttaqin, Imron. 2017. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawas Madrasah (Studi Kasus Pada Kementerian Agama Kota Pontianak). MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 4, No. 1.
- Nur, Luk-luk Mufidah. 2009. Supervisi Pendidikan. Yokyakarta: Teras.
- Nuzulul, Laila dan Fitria Noor, dkk.2020. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan indonesia pasal 55.
- Permata, Asep Yudi. 2006. Dalam Seminar Nasional FPTK UPI.
- Pidarta, Made. 2009. Supervisi Pendidikan Konteksual. Rineka Cipta: Jakarta.
- Piet, Sahertian. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirosentono dan Suryadi. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPEE.
- Prawirosentono. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Cetakan Pertama BPFE Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Retoliah. 2014. Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Kota Palu. *ISTIQRA: Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 2, No. 2.
- Riduan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel. Bandung: Alfabeta.
- Rofa'ah. 2016. Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepktif Islam. Yogyakarta: Deeppublish.
- S. Wojowasito dan Poerwadarminto. 1982. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.

- Sahertian, A Piet. 2008. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Manusia, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Yeny salim. 2004. Kamus Indonesia Kontemporer. Jakarta: Pres.
- Salma, Putri, Yusrizal, dkk.2018. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Man Beureunuen, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidik*. Jakarta: kencana perdana media.
- Siahan, Amiruddin dan Asli Rambe dkk. 2006. Manajemen Pengawas Pendidikan. Ciputat: Ciputat Press Group.
- Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, dkk. 2021. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1, No.2.
- Sitaasih, Desak Ketut. 2020. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 4, No. 1.
- SK Mendiknes No. 044/U/2002.
- Sudarwan, Danim. 2020. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Sugionn. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Sukandarrumidi. 2006. Metodelogi Penelitian. Yokyakarta: Pers UGM.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Surya, Priadi. 2011. Profesionalisasi Pengawas Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, *Jurnal dpr. go. id*, Vol. 2 No. 2.

Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Thoha. 1994. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada.

Tugiman, Hiro. 2006. Standar profesional audit internal. Yokyakarta: Kanisius.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat

Usman dan M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya Cet. Ke-20.

UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Widodo. 2001. Good Governance, Telaah dari Dimensi, Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Surabaya: Ihsan Cendikia.

Wulandari, Asin. 2020. Fungsi pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Baitul Mal Wat Tamwil Assyafi'iyah Pringsewu, *Skripsi*, Peukan Baru: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK. UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-6056/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2022

### TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### **DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

#### Menimbang

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat
- untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

#### Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
- Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Peraturan Menteri Agama Rl Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Ranity, Banda Aceh Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum,
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

#### Memperhatikan

Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Maret 2022

#### MEMUTUSKAN

#### Menetapkan PERTAMA

Menunjuk Saudara:

sebagai Pembimbing Pertama Dr. Basidin Mizal, M Pd 2. Lailatussaadah, M.Pd. sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi Mila Sarmila 180 206 081 Nama NIM

Manajemen Pendidikan Islam

Kinerja Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di SMPN 1 Simpang Tiga Aceh Besar Judul Skripsi

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-KEDUA Raniry Banda Aceh

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat

keputusan ini.

KETIGA

Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan); Ketua Prodi MPI FTK Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan 2.

Ditetapkan Banda Aceh Pada tanggal: 19 Mei 2022 An Rektor





#### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussal**am Banda Aceh** Telepon: 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-8341/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022

Lamp :

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Kegur<mark>uan</mark> UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM: Mila Sarmila / 180206081

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Ds. Ateuk Lamphang, Kec. Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Kinerja Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Demikian surat <mark>ini kami sa</mark>mpaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juli 2022 an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 20 Agustus

6'-

2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



#### PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN **SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA**



#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 422/106/2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar dengam ini menerangkan bahwa

Nama Mila Sarmila NIM 180206081

Program Study ; Manajemen PendidikanIslam

Semester VIII

Universitas , Universitas Islam Negeri (UIN) AR-Raniry

Benar yang tersebut nama diatas telah melakukan Penelitian untuk pengumpulan data di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar, pada tanggal 01 s/d 15 Agustus 2022 dengan judul

"KINERJ<mark>A P</mark>ENGAWAS DALAM PENINGKATAN KOMPENTENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI I SIMPANG TIGA ACEH BESAR."

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerja sama yang baik ka<mark>mi ucapkan teri</mark>ma kasih

Simpang Tiga , 16 Agustus 2022 Kepala Sekolah

NIP.19700205 200012 2 008

#### LEMBAR OBSERVASI

	Kegiatan				
No	Pengawas	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembinaan	1. Pembinaan RPP	<b>√</b>		Hasil observasi yang
		2. Pembinaan silabus	<b>√</b>	١_	diperoleh peneliti di lapangan bahwasanya
		3. Model pembelajaran	<b>√</b>	V	program yang dilakukan
		4. Media pembelajaran	<b>√</b>		oleh pengawas untuk
9		5. Modul pembelajaran	<b>√</b>		meningkatkan kompetensi guru
		6. Pembinaan penguasaan TIK		77	khususnya kompetensi profesional guru di SMP
	\ <u></u>		K		Negeri 1 simpang tiga adalah dengan program
		- Lating in the second	5		pengawasan yaitu pembinaan.
3	Pelatihan	1.Mengadakan pelatihan		<b>√</b>	Untuk program pelatihan
		untuk peningkatan			tidak dilaksanakan di
		kompetensi profesional guru			SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
4	Supervisi	1. Melakukan pra	<b>√</b>		Dari hasil observasi
		observasi			dilapangan hasil yang

		2. Melakukan observasi	✓		didapatkan mengenai
					supervisi pengawas
		3. Menilai RPP Guru	<b>✓</b>		
		4. Menilai kegiatan	<b>√</b>		sudah melakukan
			·		supervisi kepada guru
		mengajar guru			akan tetapi pengawas
		5. Memberikan refleksi	<b>√</b>	h	
					belum melakukan
		6. Melakukan supervisi ke		<b>V</b>	supervisi ke semya guru
	/	semua guru			
	/	<del>- 11 11 11 11 11 11 11 11 11 11 11 11 11</del>			
			N.		
5	Metode yang	1. Menilai hasil mengajar	<b>√</b>		
	digunakan	guru	ш.	1/1	
		MAY.	4/	$r_{I}$	
	pengawas	2. Menilai RPP/ perangkap	<b>✓</b>		
	1	ajar	V.	/	
	-	3. Menilai media belajar	<b>1</b>		
	(	3. Weimai media belajai			
	\ .	1000000			
		والمعادلة الوائراتيا			
	\ \			٦.	
6	Evaluasi Kegiatan	Melihat perkembangan	<b>✓</b>	- 1	Evaluasi dilakukan
		mengajar guru			dengan baik pada setiap
		2. Melihat perkembangan	<b>√</b>		program yang telah
		TIK pada guru			diselenggarakan oleh
		TIX paua guru			pengawas.
					F 20 mo.
L		L	1	I	<u>I</u>

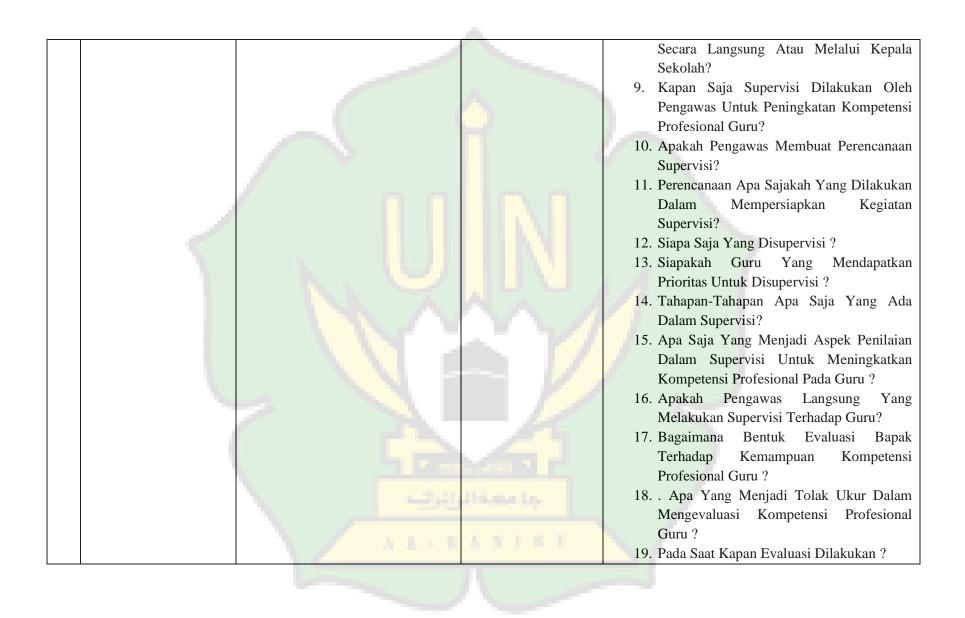
7.	Pelaporan	1. Melaporkan hasil kerja	<b>√</b>		Pengawas masih belum
		2. Membuat laporan	<b>√</b>		membuat laporan pada
					setiap tahunnya
8.	Tindak Lanjut	1. Mencari solusi bagi	✓		Pengawas sudah
		permasalahan guru			melakukan tidak lanjut
		2.76 1 11 11			kepada guru yang
		2. Menberikan pembinaan pada guru	<b>√</b>	4	membutuhkan solusi
	/	nnlle	П		dalam permasalahan
4		3. Memberikan motivasi	<b>√</b>		pembelajaran
			V.	M	

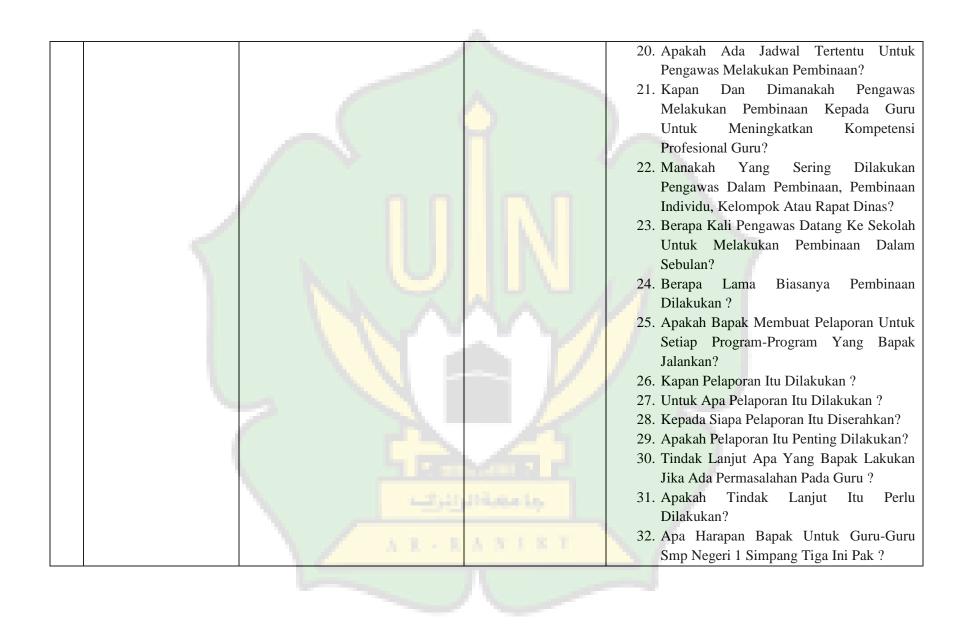
#### LEMBAR DOKUMENTASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Profil, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	<b>√</b>	
2.	Data tenaga pendidik dan kependidikan	<b>1</b>	
3.	Data siswa tahun 2021-2022	<b>√</b>	$\setminus$
4.	Data guru sertifikasi dan tidak sertifikasi	<b>√</b>	
5.	Instrumen Supervisi	<b>√</b>	
6.	Pembinaan pembuatan modul ajar	<b>√</b>	

## LEMBAR WAWANCARA

No	Rumusan masalah	Indikator	Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana program	Pemantauan/monitoring	• Pengawas	Sejak Kapan Bapak Menjadi Pengawas D
	kerja pengawas	<ul> <li>Supervisi</li> </ul>	Kepala Sekolah	Sekolah Ini ?
	pendidikan dalam	<ul> <li>Pembinaan</li> </ul>	• Guru	2. Program Apa Saja Yang Bapak Lakukan
	peningkatkan	Evaluasi		Untuk Bisa Meningkatkan Kompetens
	kompetensi	Pelaporan		Profesional Pada Guru ?
	professional guru di	Tindak Lanjut		3. Bagaimana Langkah-Langkah Bapal
	SMP Negeri 1	5.5.5.6.5 <u></u>	1111111	Dalam Menyusun Program Atau Rencan
	Simpang Tiga?			Kepengawasan Yang Bapak Miliki?
	Simpang 11ga.			4. Apakah Dalam Menyusun Program Atau
			A 7. /	Rencana Pengawasan Bapak Melibatkan
			' Y \//	Kepala Sekolah Atau Guru-Guru Lainnya?  5. Beraka Kali Dalam Satu Tahun Bapal
		1 / / /	_ V/	Membuat Program Atau Rencan
		\ \ \		Pengawasannya?
				6. Adakah Pengawas Melakuka
	***			Monitoring/Pengawasan Terhadap Gur
		_		Untuk Meningkatkan Kompetens
				Profesional Guru ?
			V 10	7. Beraka Kali Bapak Melakukan Monitoring
				Terhadap Perkembangan Guru Untul
		1 1 1 1 1 1 1 1 1	District Lo.	Meningkatkan Kompetensi Profesiona
				Guru Dalam Satu Semester ?
		1 12 - 1	ANTRY	8. Bagaimana Bapak Melakukan Monitoring





	I				
2.	Adakah kendala	and the second	1.	2.	Adakah Kendala Atau Hambatan Yang
	pengawas pendidikan				Bapak Alami Untuk Melakukan
	dalam peningkatan				Pemantauan Terhadap Kompetensi
	kompetensi	/			Profesional Guru ?
	professional guru di		_	3.	Adakah Kendala Bapak Dalam Melakukan
					Supervisi?
		/ /		4.	Apakah Ada Hambatan Dalam Melakukan
	Simpang Tiga?	/			Evaluasi Tersebut?
				5.	Adakah Kendala Bapak Dalam Melakukan
					Pembinaan Kepada Guru Untuk
			1111111		Meningkatkan Kompetensi Profesional
			11 15 1		Guru?
				6.	Kendala Apa Yang Bapak Alami Dalam
		1 1 1 2	A 7. 1		Melakukan Pelaporan ?
3.	Bagaimana dampak	1 7 V	1.	2.	Adakah Dampak Yang Terjadi Kepada
	program kerja	1 / / /	_ V/		Guru Setelah Bapak Menjalankan
	pengawas pendidikan				Program-Program Tersebut?
	terhadap peningkatan	V VI =		3.	Menurut Ibu Apakah Pengawas Di Sini
					Sudah Melakukan Tugasnya Dengan Baik
	kompetensi				?
	profesional guru di				
	SMP Negeri 1				
	Simpang Tiga?				
		4.7.10	Diamete.		
	1				

#### Dokumentasi penelitian di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



Gambar 1: wawancara denagn pengawas



Gambar 2: wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3: wawancara denagn guru



Gambar 4: proses belajar mengajar



Gambar 5: guru sedang mengajar



Gambar 5: proses pembinaan guru oleh pengawas

#### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Mila Sarmila Nim : 180206081

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tempat/Tgl lahir : Lheu Blang, 20 Juli 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Ds Ateuk Lamphang, Kec. Simpang 3, Kab, Aceh Besar

Telp/Hp : 082211385667

Email : 180206081@student.ar-raniry.ac.id

#### Riwayat Pendidikan

TK Wibawa Bangsa : Tahun : 2004 s/d 2006

SDN Lam Ura : Tahun : 2006 s/d 2012

SMP MSBS : Tahun : 2012 s/d 2015

SMK Grafika MSBS : Tahun : 2015 s/d 2018

#### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Jamaluddin

Nama Ibu : Nurmala

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : IRT

Alamat : Ds Ateuk Lamphang, Kec. Simpang 3, Kab, Aceh Besar.